

SKRIPSI

ANALISIS MODEL PENGELOLAAN WISATA SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH



Disusun Oleh:

**SHELLA YUNI SARA
NIM. 140602126**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Shella Yuni Sara

NIM : 140602126

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Shella Yuni Sara

LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan
Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Shella Yuni Sara
NIM. 140602126

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam menyelesaikan studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

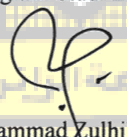
Pembimbing I,


Dr. Nur Baety Sofyan, Lc. MA
NIP. 19820808 200901 2 009

Pembimbing II,


Farid Fathony Ashal, Lc. MA
NIP. 19860427 201403 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA
NIP. 19720428 200501 1 003

LEMBARAN PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Shella Yuni Sara

NIM. 140602126

Dengan Judul:

Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 03 Agustus 2018 M
21 Dzulkaidah 1439 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Nur Baety Sofyan, Lc. MA
NIP. 19820808 200901 2 009

Penguji I,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1 003

Sekretaris,


Farid Fathony Ashal, Lc. MA
NIP. 19860427 201403 1 002

Penguji II,


Fakhruurrazi, SE, MM
NIP. 19760525 200312 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Shella Yuni Sara
NIM : 140602126
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : sarashellayuni@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

(*tulis jenis karya ilmiah*) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 07 Agustus 2018

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Shella Yuni Sara

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc. MA
NIP. 19820808 200901 2 009

Farid Fathony Ashal, Lc. MA
NIP. 19860427 201403 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'ālamīn atas segala nikmat iman, Islam, kesehatan serta kekuatan yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam untuk suri teladan Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Ekonomi Syariah dari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan sepenuh hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Dr, Zaki Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Zuhilmi, MA. Ketua Program Studi Strata Satu Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA. Sekretaris Program Studi Strata Satu Ekonomi Syariah.
3. Dr. Nur Baety Sofyan, Lc. MA selaku pembimbing I dan Farid Fathony Ashal, Lc. MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku penguji I dan Fakhurrizi, SE, MM selaku penguji II skripsi penulis.
5. Muhammad Arifin, Ph.D Ketua Laboratorium dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A. Sekretaris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Khairul Amri, SE., M.Si Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (1) Ekonomi Syariah. Seluruh dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Drs. Rizha, MM Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Ibunda Sariana dan Ayahanda Rajuddin yang telah menjadi orang tua terhebat, yang tak berhentinya memberikan motivasi, nasihat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doanya.

Semoga Allah memberkahi usia mereka. Terima kasih yang tak henti kepada keluarga besar dan seluruh sanak saudara yang telah menjadi motivator terutama kakak, abang dan adik-adik penulis (Maulida Septiana Amd., Kep. Mistar Oktora, Mona Rochmiliana, Mujthabah Agustira, Abel Safira) atas doa, cinta dan motivasinya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

9. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan masukan untuk skripsi ini (Teuku Nori Nanda, Chalidya, Rosmiana, Fitri Febrina, serta teman-teman seperjuangan lainnya) atas segala perhatian, kebersamaan waktu dan hari-hari bahagia yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.

Penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak yang membacanya. Dengan hadirnya skripsi ini di tengah-tengah mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk pengembangan ilmu, serta menjadi inspirasi untuk menciptakan karya ilmiah yang lebih baik bagi kedepannya. Amin ya rabbal'alamin.

Banda Aceh, 7 Agustus 2018
Penulis,

Shella Yuni Sara

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. **Ta Marbutah (ة)**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

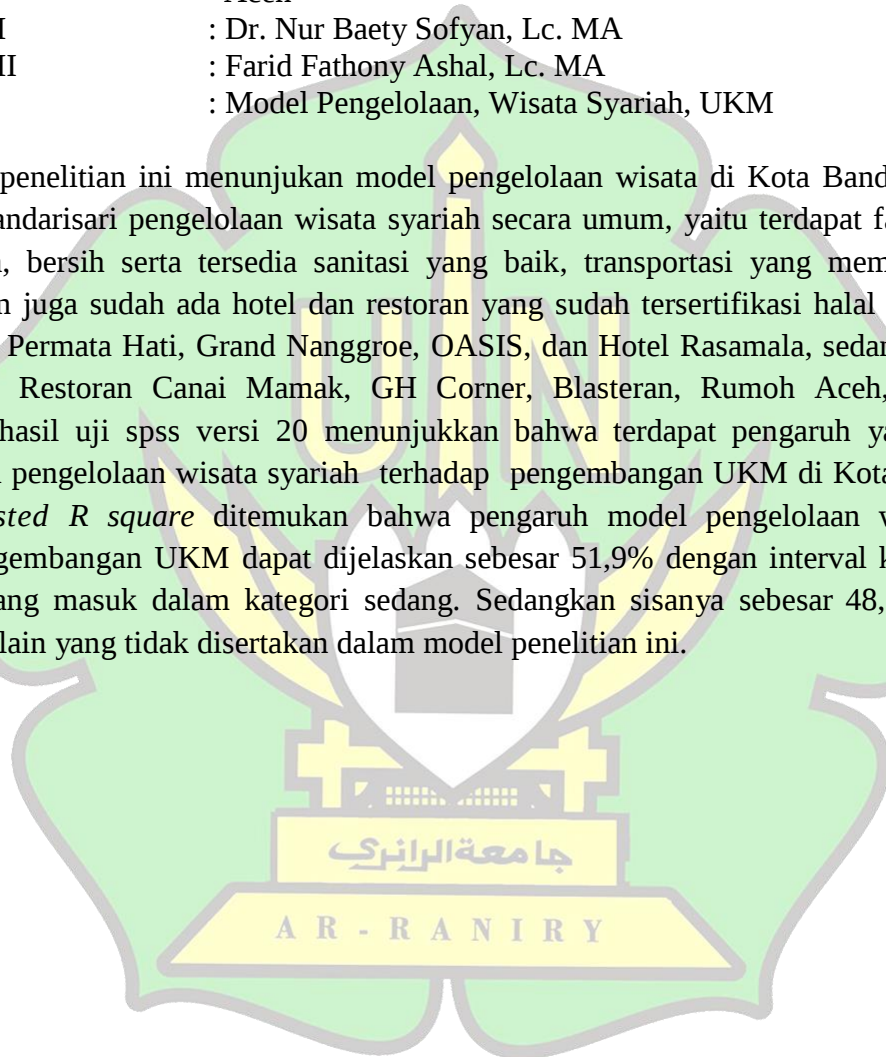
1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Shella Yuni Sara
NIM : 140602126
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Nur Baety Sofyan, Lc. MA
Pembimbing II : Farid Fathony Ashal, Lc. MA
Kata Kunci : Model Pengelolaan, Wisata Syariah, UKM

Hasil penelitian ini menunjukkan model pengelolaan wisata di Kota Banda Aceh sudah memenuhi standarisasi pengelolaan wisata syariah secara umum, yaitu terdapat fasilitas tempat ibadah, aman, bersih serta tersedia sanitasi yang baik, transportasi yang memenuhi standar keamanan dan juga sudah ada hotel dan restoran yang sudah tersertifikasi halal yaitu: Hermes Palace Hotel, Permata Hati, Grand Nanggroe, OASIS, dan Hotel Rasamala, sedangkan restoran halal seperti: Restoran Canai Mamak, GH Corner, Blasteran, Rumoh Aceh, dan Pacific. Berdasarkan hasil uji spss versi 20 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pengelolaan wisata syariah terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh. Hasil *Adjusted R square* ditemukan bahwa pengaruh model pengelolaan wisata syariah terhadap pengembangan UKM dapat dijelaskan sebesar 51,9% dengan interval koefisien yaitu 0,40-0,599 yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya sebesar 48,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.



DAFTAR ISI

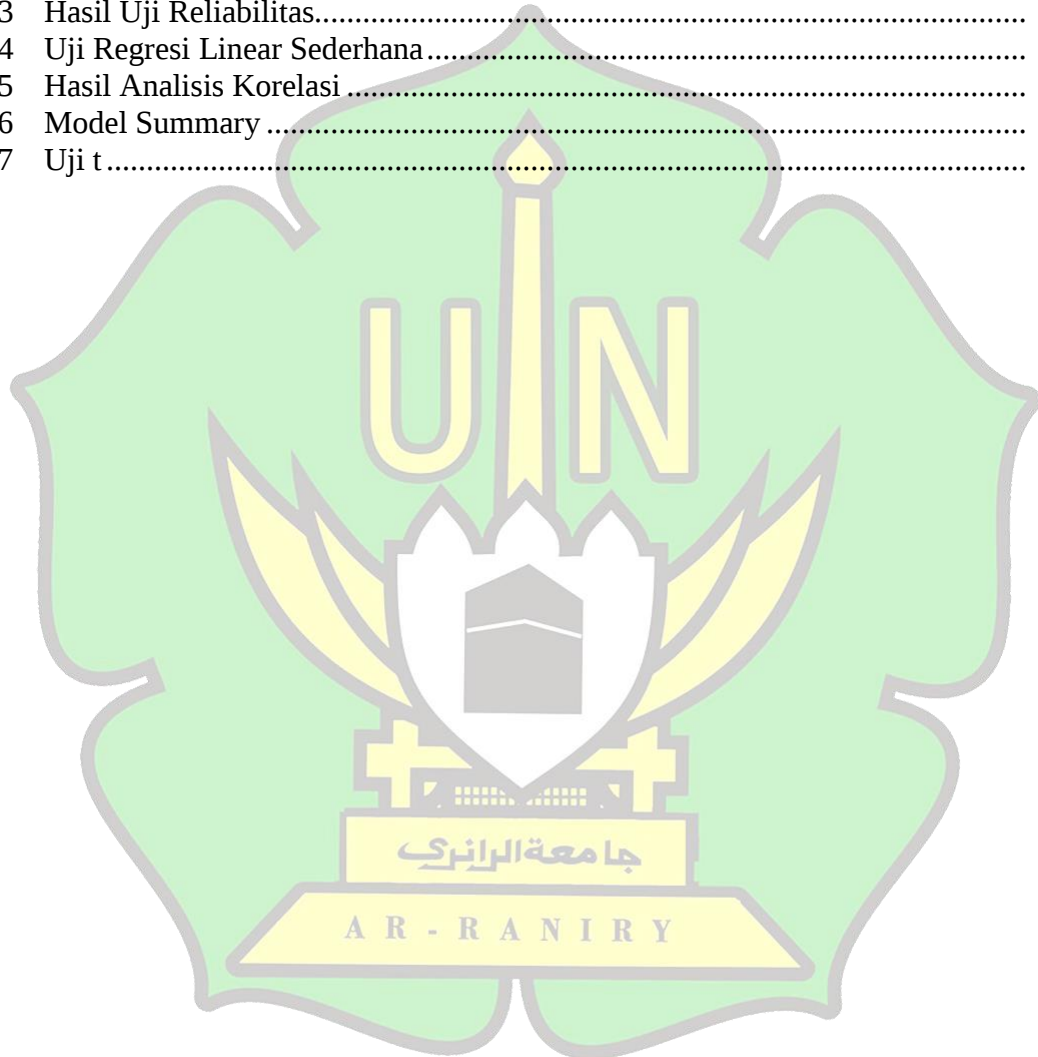
Halaman

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
LEMBARAN HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBARAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	5
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Wisata	6
2.1.1 Pengertian Wisata Syariah	7
2.1.2 Karakteristik Wisata Syariah	9
2.1.3 Perkembangan Wisata Syariah di Indonesia	11
2.1.4 Pengertian Model dan Pengelolaan	13
2.1.5 Sarana Pengelolaan	14
2.1.6 Pengelolaan Wisata Syariah	14
2.2 Pengertian Usaha Kecil Menengah	16
2.2.1 Karakteristik UKM Berdasarkan Skala Usaha	17
2.2.2 Jenis UKM Berdasarkan Sektor Ekonomi	19
2.2.3 Karakteristik UKM Naik Kelas	20
2.3 Temuan Penelitian Terkait	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25

	Halaman
3.4 Variabel dan Indikator Penelitian	26
3.5 Hipotesis	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Profil Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.....	35
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.....	36
4.2 Bentuk dan Model Pengelolaan Wisata Syariah.....	37
4.2.1 Wisata Budaya	37
4.2.2 Wisata Alam	37
4.2.3 Wisata Religi	37
4.2.4 Wisata Buatan.....	38
4.2.5 Wisata Edukasi	38
4.3 Strategi Pengembangan Wisata Syariah	38
4.4 Analisis Pengaruh Model Pengelolaan Wisata Syariah Terhadap Pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.....	40
4.4.1 Karakteristik Responden.....	40
4.4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	41
4.4.2.1 Penilaian Responden Terhadap Model Pengelolaan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh.....	41
4.4.2.2 Penilaian Responden Terhadap Pengaruh Model Pengelolaan Wisata Syariah Terhadap Pengembangan UKM	47
4.5 Uji Validitas dan Reabilitas	51
4.5.1 Hasil Uji Validitas Variabel Model Pengelolaan	52
4.5.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan UKM.....	53
4.5.3 Uji Reliabilitas	53
4.6 Uji Asumsi Klasik	54
4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	55
4.8 Uji Koefisien Determinasi	57
4.9 Pengujian Hipotesis	57
 BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Karakteristik UKM Berdasarkan Skala Usahanya	17
Tabel 2.2 Paradigma Bisnis Syariah dengan Konvensional	22
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Independen	27
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Dependen	28
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Independen	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Dependen	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Sederhana	55
Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi	56
Tabel 4.6 Model Summary	57
Tabel 4.7 Uji t	57

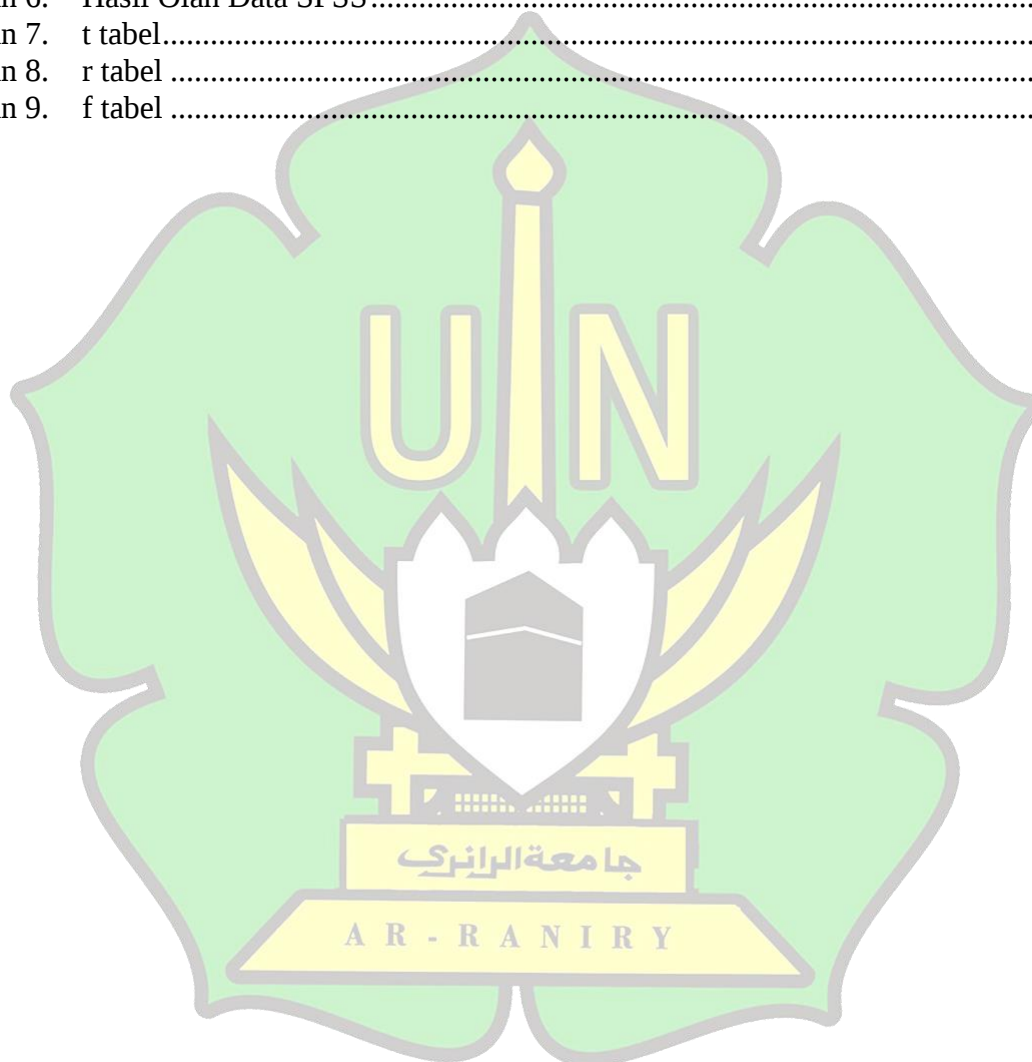


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Destinasi Wisata Syariah di Indonesia.....	12
Gambar 2.2 Siklus Koordinasi Kerja Sama dan Sinkronisasi Antar Lembaga	12
Gambar 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	40
Gambar 4.2 Jenis Produk/Jasa yang dihasilkan	40
Gambar 4.3 Omset Penjualan per Bulan.....	41
Gambar 4.4 Pemerintah dan <i>Stakeholder</i> Memberikan Sosialisasi Sertifikasi Halal	42
Gambar 4.5 Dispar Memfasilitasi Pelaku Usaha Mempromosikan Produk UKM.....	42
Gambar 4.6 Pemerintah Memberikan Kemudahan Untuk Pengurusan SIUP	43
Gambar 4.7 Pariwisata Memberikan Peluang Bagi Pelaku Usaha	43
Gambar 4.8 Dispar Ikut Mendampingi Pelaku UKM Untuk Meningkatkan Produk	44
Gambar 4.9 Wisata Halal Merupakan Prospek yang Bagus Bagi UKM.....	44
Gambar 4.10 Tersedia Akses Pasar Yang Mudah Bagi UKM	45
Gambar 4.11 Pemerintah dan <i>Stakeholder</i> Memberikan Pembinaan	45
Gambar 4.12 Dinas Melakukan Pendataan dan Verifikasi Terhadap Produk yang Layak di Skala Nasional	46
Gambar 4.13 Galeri Penempatan Produk UKM	46
Gambar 4.14 Bertumbuhnya UKM Menyerap Tenaga Kerja.....	47
Gambar 4.15 Prospek Pariwisata Menguntungkan UKM	47
Gambar 4.16 Pembinaan dan Kerjasama Pengusaha UKM dengan <i>Stakeholder</i> Terkait .	48
Gambar 4.17 Bertambahnya Jumlah UKM Mempengaruhi Permintaan Produk/Jasa	48
Gambar 4.18 Hampir Semua UKM Lokal Sudah Memperoleh Sertifikasi Halal	49
Gambar 4.19 Permintaan Produk/Jasa UKM di Kota Banda Aceh dipengaruhi Oleh Jumlah Wisatawan Muslim	49
Gambar 4.20 Tersedianya Produk UKM Lokal yang Berkualitas dan Memiliki Nilai Jual	50
Gambar 4.21 Akses Modal, Perizinan dan Lokasi Usaha yang Mudah	50
Gambar 4.22 Peningkatan Volume Produksi Produk/Jasa UKM dipengaruhi Oleh Sektor Pariwisata di Kota Banda Aceh	51
Gambar 4.23 Peminat Terbanyak Produk UKM Lokal Adalah Wisatawan Muslim	51
Gambar 4.24 Uji Normalitas Data	54
Gambar 4.25 Uji Heteroskedastitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing	64
Lampiran 2. Daftar Wawancara	65
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 4. Surat Bukti Penelitian	68
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Kuesioner Mentah.....	69
Lampiran 6. Hasil Olah Data SPSS	72
Lampiran 7. t tabel.....	75
Lampiran 8. r tabel	76
Lampiran 9. f tabel	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan maupun gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Arief Yahya menjelaskan “bahwasanya dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional semakin besar. Hal ini terlihat peran pariwisata dunia dalam memberikan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2017 secara global mencapai 9,8%; kontribusi terhadap total ekspor dunia sebesar US\$ 7,58 triliun dan *foreign exchange earning* sektor pariwisata tumbuh 25,1%; serta pariwisata membuka lapangan kerja yang luas yakni 1 dari 11 lapangan kerja ada di sektor pariwisata”. Pertumbuhan pariwisata dunia tersebut memberi dampak positif terhadap pariwisata Indonesia (<https://jpp.go.id>, 2017).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, berdasarkan data yang dilansir oleh *The Pew Forum on Religion & Public Life*, penganut agama Islam di Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 persen dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1 persen dari seluruh umat muslim di dunia (databoks.katadata.co.id, 2016). Maka sudah seharusnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai sebuah peluang pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata dengan nilai-nilai keislaman, sehingga wisata syariah dapat menjadi jawaban atas kondisi tersebut.

Wisata syariah menjadi suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam *event* “*The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi: *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal*

Honeymoon Destination dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan Negara Indonesia untuk mengembangkan wisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa wisata syariah identik dengan Negara Indonesia di dalam *mindset* wisata dunia. Kemudian pada tahun 2016, Aceh mendapatkan penghargaan wisata halal dunia yang diselenggarakan *International Travel Week Abu Dhabi*. Aceh yang menjadi salah satu perwakilan Indonesia berhasil menjadi pemenang di kategori *World's Best Halal Cultural Destination* (Wisata Budaya Halal Terbaik Dunia). Selain itu, Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda Aceh juga berhasil memenangkan kategori sebagai *World's Best Airport for Halal Travellers* (Bandara Ramah Wisatawan Muslim Dunia) (aceh.tribunnews.com: 2016).

Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru di dalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keislaman yang disematkan di dalam kegiatan pariwisata. Konsep ini meliputi proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai Syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang di anut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim di dalam penyajiannya, mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Widagdyo, 2015).

Aceh khususnya yang terletak strategis di wilayah paling barat Republik Indonesia terpilih dipromosikan sebagai “Destinasi Wisata Halal” dalam rangka menarik kunjungan wisatawan manca negara, khususnya dari Malaysia dan Negara-negara Timur Tengah umumnya. Aceh memiliki keunggulan tersendiri sebagai Destinasi Wisata Halal yang ramah muslim, sejarah, dan budaya di mana Aceh yang memiliki latar belakang Islam sangat kuat dan pelaksanaan Syariat Islam di Aceh yang menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan muslim. Aceh juga masuk sebagai salah satu nominator dalam kompetisi pariwisata halal nasional tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Melihat pergerakan wisatawan di Provinsi Aceh tahun 2016 sangatlah tinggi, menurut Darmawan, Kabid Statistik Distribusi Biro Pusat Statistik (BPS) Aceh, wisatawan mancanegara yang masuk ke Provinsi Aceh tercatat mencapai 2.363 orang pada Juli 2016. Hal ini mengalami peningkatan hingga 100,42 persen dibanding Juni lalu yang jumlahnya hanya 1.279 orang yang

kebanyakan berasal dari Malaysia, Cina dan Australia. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan Aceh sangat berpotensi menjadi salah satu daerah yang minat kunjungan wisatawannya tinggi dengan melakukan pembenahan dalam sistem pengelolaan sektor pariwisata itu sendiri (M.Tempo.com, 2016).

Halal Tourism menjadi perhatian khusus oleh Dinas Pariwisata dan pemerintah terkait di Provinsi Aceh dengan tujuan perekonomian Aceh mampu tumbuh dan berkembang serta mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang berdekatan dengan tempat wisata di provinsi Aceh. Pengembangan industri pariwisata syariah menjadi hal yang sangat penting dikembangkan karena Aceh dikenal dengan pelaksanaan Syariat Islam yang menjadi perhatian dunia internasional saat ini bahwa Aceh menjadi daerah yang pertama kali melaksanakan hukuman cambuk bagi masyarakat yang melanggar Qanun Syariat Islam.

Dengan adanya Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 17 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan wisata halal, berarti harus tegas pula pemerintah dalam hal pengelolaan tempat wisata yang harus sesuai dengan konsep *Halal Tourism*, karena pemerintah tidak mungkin melarang kunjungan wisatawan non muslim atau muslim ke Aceh melainkan membuat suatu konsep pengelolaan wisata yang menjunjung tinggi nilai Syariat Islam, dengan demikian wisatawan non muslim akan mengikuti dan menghormati peraturan yang diterapkan. Sektor pariwisata ini menjadi pemasukan daerah yang sangat tinggi dan mampu menciptakan lapangan kerja. Maka mulai saat ini harus dilakukan pembenahan dalam hal pengelolaan tempat wisata di Aceh agar tidak menjadi penghambat penegakan Syariat Islam di Aceh.

Pengoptimalan sektor pariwisata dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat sehingga dapat berdampak positif bagi suatu daerah, dengan langkah dan kebijakan pemerintah yang tepat, sektor ini memberikan kesempatan bagi para pengusaha kecil hingga pengusaha besar karena menyerap dari berbagai usaha, antara lain perhotelan untuk tempat menginap selama berwisata, jasa transportasi atau restoran, pramuwisata, dll. Dari semua kegiatan usaha yang dapat dilakukan, daerah dan negara berhak memperoleh retribusi yang masuk ke dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Hal-hal penting yang harus menjadi perhatian pemerintah untuk mengakselerasikan perekonomian Aceh melalui pengembangan sektor wisata syariah adalah mengatur beberapa panduan dalam mengaplikasikan wisata syariah yang meliputi destinasi, akomodasi, biro perjalanan wisata dan pramuwisata, usaha penerbangan dan tempat perbelanjaan dan persinggahan (Sucipto & fitria, 2014).

Pemerintah dalam melakukan perencanaan pengelolaan wisata yang pastinya harus memerhatikan segala aspek yang mendukung dan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut, dan yang paling penting adalah target pemerintah terhadap sumbangan PDB dari sektor pariwisata yang sangat tinggi, membuka lapangan kerja bagi masyarakat serta memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berpengaruh terhadap sektor pariwisata. Hal ini menjadi fokus pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam yang kemudian di olah menjadi sesuatu yang menarik untuk dibeli oleh wisatawan yang kemudian bisa menjadi ciri khas, seperti souvenir atau makanan dari destinasi wisata di Aceh.

Pengelolaan destinasi wisata syariah di Kota Banda Aceh harus bersinergi dengan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM), karena UKM menjadi salah satu manfaat dan target pemerintah dari adanya destinasi wisata di Aceh, dengan demikian semua pelaku usaha merasa diuntungkan dengan adanya model pengelolaan wisata syariah yang akan menarik wisatawan muslim yang akan berdampak positif bagi UKM yang ada di Kota Banda Aceh. Pemberdayaan UKM menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya yang pastinya akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian daerah.

Selain itu, daerah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait sehingga ada keselarasan antara kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah dengan pihak-pihak swasta dan industri yang bergerak di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana model pengelolaan wisata syariah di Kota Banda Aceh?
2. Apakah model pengelolaan wisata syariah berpengaruh terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pengelolaan wisata syariah di Kota Banda Aceh.
2. Untuk melihat pengaruh model pengelolaan wisata syariah terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat mengetahui bagaimana model pengelolaan wisata syariah yang dikembangkan di Kota Banda Aceh, sehingga dapat memberi wawasan dan gambaran yang jelas tentang konsep wisata syariah di Kota Banda Aceh.
2. Dapat mengetahui pengaruh dari model pengelolaan wisata syariah terhadap UKM yang ada di Kota Banda Aceh.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan ketentuan dan mekanisme penulisan suatu karya ilmiah, maka penulis membagikan karya ilmiah ini ke dalam beberapa bab. Yang semuanya saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab satu merupakan pendahuluan, yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan paparan mengenai ragam definisi yang menyangkut pembahasan tentang pengertian wisata syariah dan usaha kecil menengah, temuan penelitian terkait dan kerangka berfikir.

Bab tiga meliputi metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan.

Bab empat memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam hasil temuan dan penjelasan implikasinya.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, kritik dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Pengertian Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005) wisata adalah “bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik”. Wisata dalam bahasa Inggris disebut *travel* yang berarti perjalanan, sedangkan definisi wisata menurut Fandeli (2001) wisata adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata memiliki karakteristik antara lain:

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

Menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

The Ecotourism Society (1990) mendefinisikan wisata adalah suatu bentuk perjalanan ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Terdapat lima hal penting yang mendasari kegiatan wisata:

1. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya semua pelaku kegiatan pariwisata harus bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata terhadap lingkungan, alam dan budaya.
2. Kegiatan pariwisata dilakukan ke daerah yang masih alami (*nature made*) atau ke daerah yang di kelola berdasarkan kaidah alam.
3. Tujuannya selain untuk menikmati pesona alam, disamping itu juga untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya di daerah lainnya.
4. Memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Setyorini, 2004).

Dari pengertian wisata di atas dapat diartikan wisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengunjungi suatu destinasi wisata baik di suatu daerah maupun di manca negara.

2.1.1 Pengertian Wisata Syariah

Wisata syariah adalah salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru di dalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keislaman yang disematkan di dalam kegiatan pariwisata. Konsep wisata syariah merupakan sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai Syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang di anut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata dan mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim di dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Widagdya, 2015).

Wisata syariah merupakan tujuan wisata baru di dunia saat ini. *Utilizing the World Tourism Organization* (UNWTO) menunjukkan bahwa wisatawan muslim manca negara berkontribusi 126 miliar dolar AS pada 2011. Jumlah itu mengalahkan wisatawan dari Jerman, Amerika Serikat dan Cina. Menurut data *Global Muslim Traveler*, wisatawan muslim Indonesia masuk dalam 10 besar negara yang paling banyak berwisata. Namun, Indonesia tidak termasuk dalam 10 tempat destinasi kunjungan muslim (Haidar, Dkk, 2015). Sangat di sayangkan, jika

Indonesia tidak dapat menangkap peluang ini, karena negara yang memiliki kekayaan berlimpah dan bermayoritas Muslim ini hanya menjadi konsumen saja.

Kemenparekraf RI sejauh ini telah mengembangkan dan mempromosikan usaha jasa di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan wisata dan spa di 12 destinasi wisata syariah. Pengembangan tersebut dilakukan di sejumlah kota yakni Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB serta Sulawesi Selatan (Sapudin, 2014: 98). Provinsi Aceh, khususnya Kota Banda Aceh merupakan salah satu destinasi Wisata Syariah yang mempunyai banyak objek wisata yang menarik. Didukung dengan transportasi yang memadai dan objek wisata juga sangat mudah untuk dikunjungi.

Wisata syariah telah diperkenalkan sejak tahun 2000, wisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT (Haidar, Dkk, 2015).

Dalam pandangan Islam, wisata tidak hanya dianggap sebagai kegiatan kunjungan ke objek-objek wisata semata, tetapi dianggap sebagai suatu perjalanan yang mengandung nilai ibadah, karena diperintahkan untuk melakukan suatu kewajiban dari rukun Islam, yaitu pergi ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji dan umrah, dan wisata dalam konsep ajaran Islam juga mengandung nilai pengetahuan untuk pembelajaran sehingga manusia mau berfikir tentang ciptaan Allah SWT yang terdapat di alam semesta. Seperti perintah Allah SWT dalam Q.S al-An`am: (11-12:6).

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَقِبَةُ الْمَكْدِبِينَ قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَ كُفْرَكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahan :

“Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesusahan orang-orang yang mendustakan itu. Kepunyaan siapakah yang ada dilangit dan di bumi. Katakanlah: kepunyaan Allah, Dia telah menetapkan atas-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan pada-Nya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka tidak beriman. (Q.S al-An`am:11-12:6).

Ayat di atas menurut tafsir Ibnu Kasir "makna berjalanlah di muka bumi merupakan bentuk kata perintah Allah SWT kepada umat Nabi Muhammad SAW untuk berjalan melihat isi langit dan bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu!", sehingga manusia mengetahui maksud dan tujuan Allah SWT menciptakan dunia dan seisinya. Kemudian Allah SWT menyuruh manusia untuk memikirkan semua bentuk, maksud dan tujuan Allah SWT menciptakan semua yang ada di langit dan bumi oleh setiap individu dan Allah memperlihatkan apa yang telah ditimpakan oleh Allah SWT terhadap generasi-generasi terdahulu, karena mereka tidak mau memahami dan melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, yaitu mereka yang mendustakan rasul-rasul-Nya dan mengingkarinya. Mereka ditimpa azab, pembalasan, dan siksaan di dunia, di samping azab pedih yang telah menunggu mereka di hari kemudian. Dan bagaimanakah kami selamatkan rasul-rasul kami beserta hamba-hamba kami yang mukmin (Tafsir Ibnu Kasir: 2012). Ayat ini menyuruh umat manusia agar berjalan di muka bumi untuk melihat maksud dan tujuan Allah SWT menciptakan alam semesta, ketika melihat keindahan alam semesta maka manusia akan mengingat sang pencipta-Nya. Dalam Islam berpergian bukan hanya bertamasya dan bersenang-senang, tetapi setiap perbuatan selalu berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan.

2.1.2 Karakteristik Wisata Syariah

Pada hakikatnya wisata syariah merupakan wisata yang dilakukan mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat keindahan alam ciptaan Allah SWT, sehingga kita dapat mensyukuri dan memahami ciptaan-Nya. Ada beberapa indikator yang harus dilihat sebagai kerangka acuan untuk melihat konsep wisata syariah. Oleh karena itu, terdapat tujuh panduan untuk mengukur standarisasi suatu wisata dikatakan sebagai wisata syariah, antara lain destinasi, akomodasi, biro perjalanan wisata dan pramuwisata, usaha penerbangan dan beserta tempat pembelanjaan dan persinggahan. Menurut Heri & Fitria (2014) ada beberapa indikator untuk mengukur suatu wisata dikatakan sebagai wisata syariah:

1. Destinasi Wisata Syariah
 - a. Destinasi wisata meliputi wisata alam, dan wisata budaya.
 - b. Tersedia fasilitas ibadah dan suci.
 - c. Tersedia makan dan minum yang halal.
 - d. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum wisata syariah.
 - e. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

2. Akomodasi
 - a. Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci.
 - b. Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah.
 - c. Tersedia makanan dan minuman yang halal.
 - d. Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan lingkungan.
3. Biro Perjalanan Wisata Syariah
 - a. Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum wisata syariah.
 - b. Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan usaha penyedia makanan dan minuman wisata syariah.
 - c. Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum wisata syariah.
4. Kriteria Pramuwisata Syariah
 - a. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai islam dalam menjalankan tugasnya.
 - b. Pelayanan kepada wisatawan harus beretika dan berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab.
 - c. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam.
 - d. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.
5. Penerbangan Syariah
 - a. Menyediakan penerbangan kesejumlah Negara Islam.
 - b. Memberikan makanan dan minuman halal selama perjalanan.
 - c. Memberikan pelayanan yang maksimal selama perjalanan yang ramah sopan dan santun.
 - d. Para pramugari harus berpakaian sopan.
6. Tempat pembelian dan persinggahan
 - a. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
7. Transportasi
 - a. Transportasi harus sesuai standar sistem keamanan.

Dari beberapa karakteristik wisata syariah terdapat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu wisata.

1) Lokasi

Penerapan konsep islami di area wisata, lokasi wisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai Islam.

2) Transportasi

Penerapan sistem seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga nilai-nilai Syariat Islam tetap terjaga.

3) Konsumsi

Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam (Q.S Al-Maidah ayat 3:5).

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَنْسَى الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahan:

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S al-Maidah ayat 3:5)

Segi kehalalan di sini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata (Moir, 2012).

4) Hotel

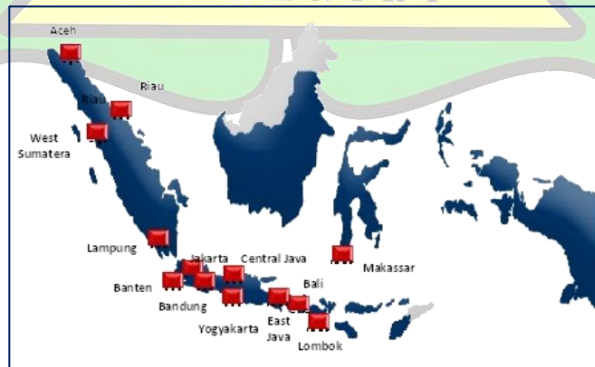
Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah (Samori & Fadilah, 2013). Menurut Rosenberg (2009) pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

2.1.3 Perkembangan Wisata Syariah di Indonesia

Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif dalam pengembangan Wisata Syariah di Indonesia bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan Indonesia sebagai salah satu *icon* wisata syariah dunia, hal ini karena Indonesia merupakan Negara dengan penduduk Islam terbanyak di dunia.

Peluncuran wisata syariah bertepatan dengan kegiatan Indonesia Halal Expo (Indhex) 2013 & Global Halal Forum yang digelar pada 30 Oktober-2 November 2013. Peluncuran ini dilakukan oleh Esthy Reko Astuti, Dirjen Pemasaran Pariwisata Kemenparekraf. Kemenparekraf menetapkan sembilan destinasi wisata syariah di Indonesia. Sembilan destinasi tersebut, di antaranya Sumatera Barat, Riau, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Lombok, dan Makassar. Diharapkan, dengan di luncurkannya wisata syariah ini dapat menjadikan Indonesia destinasi yang ramah bagi turis Muslim. Bukan hanya destinasi wisata, fasilitas yang menunjangnya harus sesuai standar halal dari MUI.

Dalam rangka memperkenalkan produk-produk wisata syariah pastinya harus bekerjasama seluruh pemangku kepentingan demi mempromosikan wisata syariah di Indonesia dengan harapan bisa menjadi salah satu destinasi wisata syariah yang dikenal dunia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengembangkan wisata syariah.

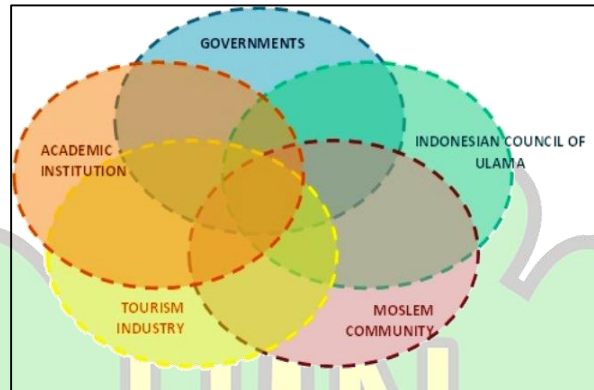


2.1. Destinasi Wisata Syariah di Indonesia

Sumber: <http://indonesiatouristnews.com>

Dari Gambar 2.1. di atas menunjukan 13 wilayah di Indonesia yang sudah mengembangkan wisata syariah, yakni Aceh, Riau, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Sumatera Barat, Bali, DKI Jakarta, Banten, dan Sulawesi Selatan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan wisata syariah, diperlukan koordinasi, kerjasama dan sinkronisasi antara beberapa lembaga dan pihak.



2.2. Siklus Koordinasi, kerja sama dan sinkronisasi antar lembaga

Sumber : <http://indonesiatouristnews.com>

Berdasarkan Gambar 2.2. menunjukkan jalur koordinasi, kerjasama dan sinkronisasi antar lembaga yang sangat penting harus dilakukan demi kemudahan pencapaian target penerapan destinasi wisata syariah di Indonesia. Kerjasama antara pemerintah dengan MUI merupakan langkah utama yang harus dilakukan demi memberi pemahaman kepada masyarakat di Indonesia tentang penerapan wisata syariah di Indonesia, karena segala sesuatu kebijakan yang menyangkut masalah agama terlebih dahulu harus mengikut sertakan MUI sebagai wadah yang dijadikan rujukan pertama bagi masyarakat Indonesia tentang sesuai atau tidaknya penerapan wisata syariah dengan ajaran Islam.

Kemudian setelah langkah koordinasi pemerintah dengan MUI, maka selanjutnya harus menjadikan partner institusi akademi yang merupakan tempat lahirnya guru-guru besar yang memahami tentang konsep muamalah yang benar. Hal ini menjadi hal yang urgen agar penerapan konsep wisata berbasis syariah terjalin koordinasi yang tepat agar mendapat dukungan yang kuat dari setiap lapisan masyarakat, dan kemudian barulah fokus pada penarikan wisatawan dengan cara bekerjasama dengan industri pariwisata dan komunitas-komunitas yang bergerak di bidang pariwisata. Kerjasama ini bertujuan memajukan objek pariwisata secara bersama-sama agar dapat memberi keuntungan bagi semua pihak.

2.1.4 Pengertian Model dan Pengelolaan

Model adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses. Ada juga yang menggambarkan bahwa model ialah suatu cara untuk menunjukkan sebuah objek di mana di dalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya (Cangara, 2012).

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi atau mengkategorisasikan komponen yang relevan dari suatu proses. Model dapat dikatakan sempurna apabila mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses.

Sedangkan Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan. Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni:

Menurut Wardoyo (2013) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut G.R. Terry (2001) pengelolaan adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa definisi pengelolaan dan manajemen sama yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan.

2.1.5 Sarana Pengelolaan

Menurut Manulang (1988) untuk mencapai tujuan organisasi maka para manajer menggunakan sarana atau alat manajemen yaitu:

1. Men: tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif.
2. Money: uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Methode: cara-cara yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan.

4. Materials: bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Machines: mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan/dipergunakan untuk mencapai tujuan.
6. Market: pasar untuk menjual output dan jasa-jasa yang dihasilkan.

Dari uraian di atas, maka saya simpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu seni untuk mengatur atau memperindah semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi/lembaga guna mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.

2.1.6 Pengelolaan Wisata Syariah

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti *Islamic tourism*, *syari'ah tourism*, *halal travel*, *halal friendly*, dan lain-lain. Wisata syariah adalah bentuk wisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan *traveler* muslim. Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas spa terpisah untuk pria dan wanita. Menurut Pavlove dalam Razzaq, Hall dan Prayaq, wisata syariah atau *Islamic tourism* didefinisikan sebagai pariwisata dan perhotelan yang turut diciptakan oleh konsumen dan produsen yang sesuai dengan ajaran Islam (<https://www.scribd.com>, diakses. 2017).

Selain itu, kata syariah bukan hanya elemen merek saja melainkan juga bagian dari sistem kepercayaan, kode etik-moral, dan integral dalam kehidupan sehari-hari. Wisata syariah mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi turis Muslim. Namun, bukan berarti turis non-Muslim tidak bisa menikmati wisata syariah. Bagi turis Muslim, wisata syariah ini adalah bagian dari dakwah dan tak perlu khawatir akan kehalalannya, sedangkan bagi non-Muslim wisata syariah ini adalah jaminan sehat sertifikasi halal MUI yang sudah melewati Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang sudah terjamin sehat dan bersih (Jaelani, 2017, <https://mpira.ub-muenchen.de>).

Pada akhirnya wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah atau religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat, serta persyaratan lainnya. Program wisata syariah ini tentunya harus mendapat perhatian besar dari pemerintah dan dinas terkait, terutama dalam pengelolaan dan pengembangannya, sehingga program wisata syariah yang telah dicanangkan mulai tahun 2014 ini dapat terwujud sesuai dengan harapan dan Aceh dapat dikenal

sebagai salah satu daerah yang mempunyai tempat wisata dengan konsep-konsep yang istimewa yang tentunya berbeda dari daerah-daerah lain, sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara.

2.2 Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM di Indonesia adalah sebagai: *“Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau di miliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”* Dalam Undang-undang ini juga menjelaskan jenis usaha berdasarkan skalanya kecil dan besarnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang).
- 2) Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang).
- 3) Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- 2) UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.

- 3) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Berdasarkan beberapa definisi UKM di atas, dapat disimpulkan bahwa UKM merupakan suatu kegiatan usaha menghasilkan laba yang dikerjakan satu orang atau lebih sesuai kelompok usahanya.

2.2.1. Karakteristik UKM Berdasarkan Skala Usaha

Tabel 2.1. Karakteristik UKM Berdasarkan Skala Usahanya

Ukuran Usaha	Karakteristik Usaha
Usaha Mikro	❖ Jenis barang/jasa tidak selalu tetap, dalam artian suatu saat dapat berganti. ❖ Tempat usaha tidak selalu menetap (bisa jadi tempat sewaan). ❖ Belum ada pencatatan administrasi yang sesuai. ❖ Belum memisahkan keuangan usaha dan keluarga. ❖ Pemilik usaha belum punya jiwa wirausaha yang konsisten. ❖ Tidak memiliki legalitas usaha (NPWP). Contoh : Usaha perdagangan seperti kaki lima dan pedagang di pasar.
Usaha Kecil	❖ Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah. ❖ Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah pindah. ❖ Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana. ❖ Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga. ❖ Sudah membuat neraca usaha. ❖ Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. ❖ Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam

	berwirausaha. ❖ Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal. ❖ Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti <i>business planning</i>. Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
Usaha Menengah	❖ Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi. ❖ Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk <i>auditing</i> dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan. ❖ Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan. ❖ Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga. ❖ Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan. ❖ Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.

Sumber : Profil UMKM Bank Indonesia dan LPPI, (2015)

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, UMKM juga memiliki perbedaan dan kriterianya menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6:

Kriteria usaha mikro berdasarkan kekayaan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil berdasarkan kekayaan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.2. Jenis UKM Berdasarkan Sektor Ekonomi

Dalam penelitian ini lebih spesifik dan khusus UKM dilihat dari masing-masing jenis produk yang dihasilkan yang berpengaruh langsung ke sektor pariwisata, antara lain:

1) Sektor Perdagangan (Pedagang Umum, Hotel & Restoran)

Sektor perdagangan ini bisa kita bedakan sesuai barang yang diperdagangkan, jenis kegiatan usaha perdagangan sembilan bahan pokok ini termasuk dalam jenis perdagangan umum, seperti:

- a) Pedagang klontong/*pracangan*.
- b) Pedagang Batu Giok Aceh.
- c) Pedagang makan dan minuman.
- d) Pedagang handcraft (seperti gelang ukiran, gantungan kunci, tas bordir khas Aceh, kupiah, dll).
- e) Pedagang baju khas Aceh (seperti, baju batik, baju adat, sarung tenun, songket, dll).
- f) Pedagang olahan rotan.

- g) Pedagang hasil bumi, dll.
- h) Pedagang makanan dan minuman.
- i) Penyedia jasa penginapan (hotel).
- j) Penyedia jasa transportasi dan tour guide (travel).

2) Sektor Industri Pengolahan

Bagian pengolahan sebenarnya cakupannya sangat luas dan banyak bidang-bidangnya, dalam skripsi ini salah satu kajian pentingnya adalah melihat perkembangan industri pengolahan yang berkaitan dengan sektor wisata, seperti pengrajin souvenir/handcraf dan produk hasil olahan lainya seperti tas, kupiah, kopi khas Aceh, dll.

3) Sektor Pertanian (perikanan, perkebunan)

Dari dahulunya Indonesia kaya akan produk hasil pertanian dan kemudian bisa dijadikan oleh-oleh para turis, seperti olahan kentang krispi, pisang krispi, kerupuk teripang, dll).

4) Sektor Jasa (transportasi dan tour guide)

Sektor jasa sebenarnya cakupannya juga sangat luas, tetapi dalam penelitian ini hanya membahas dan menyajikan pembahasan yang spesifik dan terkhusus bagi sektor yang berkaitan dengan sektor pariwisata, seperti kesediaan transportasi dan hotel yang aman dan mencukupi, kesedian jasa pengiriman barang dan orderan (ojek online), kesediaan tour guide yang handal, ramah, berpengalaman dan paham sejarah.

Dari hasil uraian diatas tentang pembagian sektor UKM berdasarkan produk yang dihasilkan yang kemudian diteliti sebagai objek dalam penelitian, dengan demikian bisa terlihat pengaruh 4 sektor di atas dari adanya Wisata Syariah di Kota Banda Aceh.

2.2.3. Karakteristik Usaha Kecil Menengah (UKM) Naik Kelas (*Graduation*)

Ada beberapa indikator untuk melihat UKM dikatakan berkembang atau sering disebut UKM naik kelas berdasarkan kajian Bank Indonesia dalam Working Paper (Siti Rahmawati, 2015) yaitu sebagai berikut:

1. Kenaikan Omset Penjualan

Suatu usaha dikatakan berkembang jika omset atau penjualan produknya meningkat di setiap tahunnya. Peningkatan omset atau penjualan produk merupakan kriteria pertama yang dilihat dari suatu usaha dikatakan naik kelas.

2. Penambahan Tenaga Kerja

Pertumbuhan jumlah karyawan dari suatu usaha menandakan usaha tersebut mengalami peningkatan kebutuhan tenaga kerja dikarenakan terjadinya peningkatan permintaan produk/jasa oleh konsumen, ini menandakan usaha tersebut berkembang.

3. **Penambahan Modal Usaha**

Ketika kebutuhan modal usaha meningkat dapat dipastikan usaha tersebut meningkat atau berkembang karena harus menambah modal usaha untuk memenuhi biaya produksi barang/dan jasa yang meningkat.

4. **Ekspansi Pasar**

Memperbesar atau memperluas usaha yang ditandai dengan penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas, perekrutan pegawai, dan lain-lain, atau bisa disebut juga sebagai peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan dunia usaha (expansion), ini menandakan usaha tersebut berkembang.

5. **Penambahan Keuntungan Usaha**

Ketika usaha mengalami peningkatan keuntungan setiap tahunnya dari penjualan produk/jasa dapat dipastikan usaha tersebut mengalami peningkatan atau naik kelas.

2.3. Temuan Penelitian Terkait

Telaah pustaka merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian, karena itu berfungsi untuk menjelaskan kedudukan atau posisi penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Diantaranya penelitian yang sudah ada mengenai objek yang sama. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan.

Disamping itu, telaah pustaka juga dapat menghindarkan peneliti dari pengulangan atau plagiarisme penelitian yang sudah pernah dilakukan. Adapun tentang Analisis model pengelolaan Wisata Syariah dan pengaruhnya terhadap UKM di Kota Banda Aceh terdapat beberapa referensi, antara lain:

1. Penelitian Skripsi yang berjudul “Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta” yang diteliti oleh Ade Ela Pratiwi, S. Par.

Penelitian tersebut bertujuan membahas tentang bagaimana perkembangan pasar Wisata Syariah di kota Yogyakarta. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan prospek perkembangan

yang sangat baik dan konsep menemukan cara baru untuk mengembangkan destinasi wisata syariah di Yogyakarta.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengelompokkan pasar pariwisata di Kota Yogyakarta dan perkembangan wisata yang dilihat dari indikator produk dan kualitas pelayanan syariah, serta atribut merumuskan yang dibutuhkan dalam pengembangan perjalanan syariah dan merekomendasikan pengembangan strategi pemasaran syariah di Kota Yogyakarta. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta tentang perjalanan pasar wisata syariah di Kota Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta berasal dari berbagai penjuru nusantara, dengan demografi dan psikografis yang beragam. Yogyakarta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata pandangan Islam tentang produk dan kualitas layanan destinasi dengan menambahkan atribut yang diperlukan dan dengan melakukan pemasaran masif dengan bauran promosi.

2. Penelitian Jurnal “Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional” oleh M. Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana.

Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2015 ini mengupas tentang potensi industri halal dalam Wisata Syariah dan membandingkan antara bisnis syariah dengan konvensional. Disampaikan bahwa perbedaan mendasar antara bisnis syariah dan konvensional adalah visi dan misinya. Visi bisnis syariah ditekankan pada keimanan. Sedangkan misinya adalah berupa ibadah, jadi setiap aktivitasnya akan selalu bernilai ibadah. Sementara bisnis konvensional adalah komersial dengan misi melakukan profesionalisme dalam produksi. Berikut tabel paradigma bisnis syariah dengan konvensional.

Tabel 2.2. Paradigma Bisnis Syariah dengan Konvensional.

	SYARIAH	KONVENSIONAL
Visi	Iman	Ideologi Komersial
Misi	Amal/Ibadah	Profesionalisme dalam Produksi
Metodologi	Syariah	Common Management Practice

Sumber : Riyanto Sofyan dalam Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana (2015)

Disampaikan dalam tulisan mereka bahwa perlu mengintegrasikan antara wisata syariah dan konvensional untuk difokuskan pada industri halal. Dalam perkembangannya wisata konvensional lebih dulu berkembang ketimbang wacana wisata syariah. Meskipun Indonesia sudah lama menerapkan wisata syariah dari produk pangan yang halal, namun kurangnya

sosialisasi dan promosi, wisata syariah menjadi minus di sini. Untuk pengembangan wisata syariah bisa mencontoh konsep wisata konvensional dalam hal promosi, paket wisata dan layanan. Lombok katakanlah, secara alam lebih unggul, alami dan indah dari Bali, secara budaya jauh lebih Islami. Namun karena kurangnya promosi, jumlah wisatawan yang berkunjung di sini juga masih minim.

3. Laporan Kajian pengembangan wisata syariah “ yang diteliti oleh Dini Andriani dkk dibawah pengarahannya Deputi Bidang Pengembangan kebijakan kepariwisataan”

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan potensi destinasi Wisata Syariah di Indonesia khususnya Manado dan Aceh, dengan melihat kesiapan masing-masing daerah destinasi melalui persepsi dari wisatawan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah angka kunjungan, terdapat potensi yang sangat besar bagi penguatan dan pertumbuhan ekonomi yang disumbangkan oleh sektor pariwisata di dua daerah tersebut. Tetapi pasti adanya kekurangan yang harus terus dibenahi dan diperhatikan, agar kekurangan ini tidak menjadikan pandangan yang bisa melemahkan penerapan wisata syariah, kekurangan tersebut yang paling penting adalah kesiapan daerah untuk memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang pastinya itu akan terwujud jika terjalin kerja sama antar stakeholder di berbagai bidang yang memperhatikan bahwa prospek pariwisata syariah di Manado dan Aceh sangat bagus untuk terus dikembangkan.

4. Penelitian Skripsi Tentang “Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce” yang diteliti oleh Jaidan Jauhari.

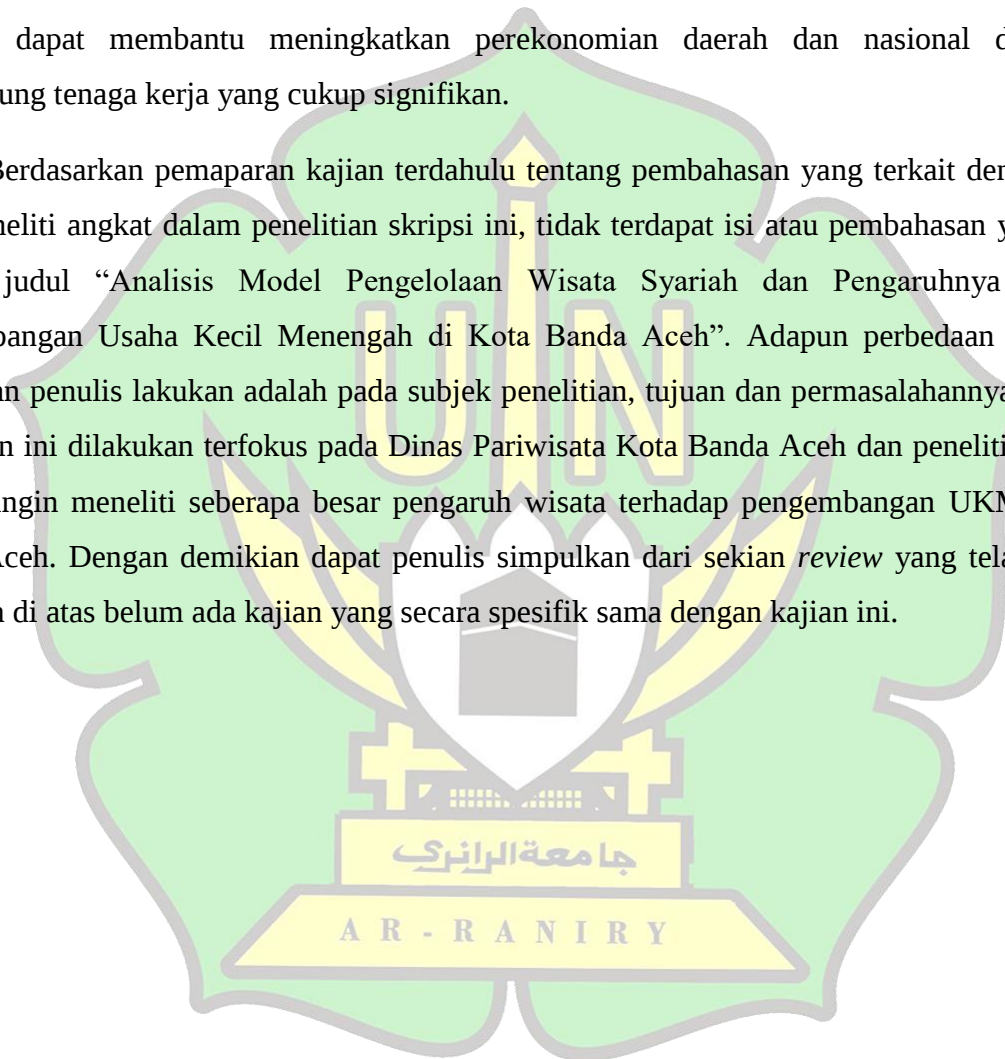
Penelitian ini melihat prospek ukm melalui *e-commerce* yang bisa menambah nilai jual produk UKM yang berskala nasional maupun internasional. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang signifikan dari penjualan produk UKM dengan memanfaatkan layanan *e-commerce*, dengan demikian setiap pelaku usaha dapat memanfaatkan layanan *e-commerce* ini. Jurnal ini dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini karena keterkaitan dan prospek penjualan yang sangat bagus untuk membantu pemasaran produk UKM lokal Aceh dengan menjadikan media sosial untuk menjangkau pasar yang luas yang mencakup pasar internasional.

5. Penelitian Skripsi Tentang “Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Depok” yang diteliti oleh Sudarno.

Penelitian ini mencoba mengetahui sampai seberapa besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Depok dapat menyerap tenaga kerja dan Kebijakan-kebijakan apa yang

dapat diambil dalam rangka pemberdayaan UMKM agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Dari hasil penelitian ini permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah masalah kurangnya modal, yakni sebesar 45%, disusul kemudian masalah kurang terampilnya sumber daya manusia, masalah bahan baku juga termasuk permasalahan serius, ini menempati tingkat permasalahan rangking tiga, yakni sebesar 4%. Masalah lainya seperti persaingan, lokasi, perizinan, pemasaran dan lain-lain merupakan permasalahan berikutnya yang sering dihadapi oleh pengusaha UKM. Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran bahwasanya UMKM dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah dan nasional dan dapat menampung tenaga kerja yang cukup signifikan.

Berdasarkan pemaparan kajian terdahulu tentang pembahasan yang terkait dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian skripsi ini, tidak terdapat isi atau pembahasan yang sama dengan judul “Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh”. Adapun perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada subjek penelitian, tujuan dan permasalahannya, pertama penelitian ini dilakukan terfokus pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan penelitian ke dua penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh wisata terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh. Dengan demikian dapat penulis simpulkan dari sekian *review* yang telah penulis paparkan di atas belum ada kajian yang secara spesifik sama dengan kajian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Cakupan/besaran sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian hanya sampel yang dianggap representatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2010: 14). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 1998). Penelitian ini meneliti model pengelolaan wisata syariah dan pengaruhnya terhadap pengembangan usaha kecil menengah di Kota Banda Aceh.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh, tepatnya Dinas pariwisata dan para pelaku usaha yang tergolong dalam kelompok usaha kecil menengah.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil menengah di Kota Banda Aceh.

Setelah menentukan populasi, selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subjek sedangkan anggota populasi adalah elemen populasi (Suharso, 2009).

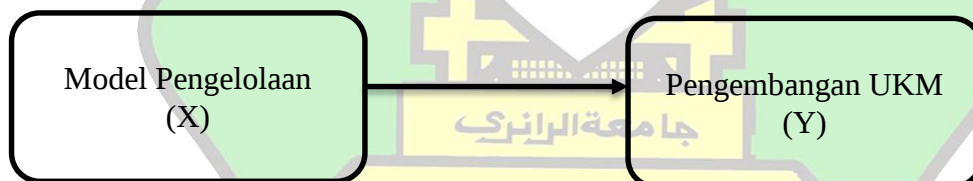
Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* di mana setiap anggota tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 sampel, dengan menggunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti

dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014: 25) Cara ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sampel itu diambil dari populasi yang begitu banyak sehingga dapat mempermudah tujuan penelitian.

3.4. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 34). Hatch dan Farhady (1982) menyatakan bahwa variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dari seseorang atau objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, ada dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 38). Variabel independen berdiri sendiri. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Model Pengelolaan Wisata Syariah (X). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Pengembangan UKM (Y).



Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X) \quad (3.1)$$

Di mana:

Y = Pengembangan UKM

X = Model Pengelolaan

F = Fungsi

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat diartikan bahwa pengembangan UKM dipengaruhi oleh model pengelolaan wisata.

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah model pengelolaan wisata syariah berpengaruh terhadap pengembangan ukm di Kota Banda Aceh. Kedua variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa item dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini:

Tabel. 3.1.
Operasionalisasi Variabel Bebas (X)
Model Pengelolaan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
Model Pengelolaan Wisata Syariah (X)	Istilah wisata syariah dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti <i>Islamic tourism</i>, <i>syari'ah tourism</i>, <i>halal travel</i>, <i>halal friendly</i>, dan lain-lain. Wisata adalah adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan <i>traveler muslim</i>. Sumber: Andriani (2015).	a) Destinasi Wisata Syariah b) Akomodasi c) Pramuwisata	1) Wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan wisata buatan. 2) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang sesuai dengan kriteria umum wisata. 3) Tersedia sanitasi dan terjaga kebersihan. 1) Tersedia fasilitas tempat untuk beribadah. 2) Tersedia tempat pembelanjaan dan persinggahan. 3) Tersedia makan dan minuman halal. 4) Tersedia tempat penginapan yang nyaman, aman bagi wisatawan muslim. 1) Pramuwisata multi skill bahasa, menjunjung tinggi nilai syariat islam, beretika dan berakhlak mulia. 2) Berpenampilan sopan dan menarik.

		d) Transportasi	3) Jujur dan bertanggung jawab. 4) Mendapatkan pelatihan skill khusus pramuwisata. 1) Tersedia transportasi yang aman, nyaman yang sesuai standar sistem keamanan bagi wisatawan.
--	--	-----------------	---

Tabel. 3.2.
Operasional Variabel Terikat (Y)
Pengembangan UKM

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
Pengembangan UKM (Y)	Pengembangan usaha adalah pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas oleh setiap pengusaha untuk meningkatkan kapasitas usaha menjadi lebih besar. Sumber: Anoraga (2007).	a. Omset Penjualan	1. Volume Penjualan Meningkat. 2. Persediaan barang dan jasa cukup. 3. Penambahan keuntungan.
		b) Tenaga Kerja	1) Adanya penambahan tenaga kerja atau penambahan jam kerja. 2) Adanya insentif bagi karyawan pada saat tertentu.
		c) Modal Usaha	1. Adanya penambahan modal dari sumber lainnya seperti, pembiayaan dan modal dari investor. 2. Kondisi keuangan usaha berdasarkan likuiditas dan rentabilitas baik.
		d) Ekspansi Pasar	1. Adanya Investasi Baru seperti, Perluasan usaha/menambah

			cabang/outlet. 2) Adanya Investasi mesin/peralatan bertambah untuk meningkatkan jumlah produksi. 3) Memperluas jaringan penjualan/distribusi barang dan jasa. 4) Membuka pasar online.
--	--	--	---

Untuk mengukur jawaban responden, dalam penelitian ini dipakai skala likert. Skala likert digunakan untuk melihat pengaruh model pengelolaan wisata syariah terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 93).

3.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. *Patricia* mengatakan hipotesis adalah jawaban sementara yang menyatakan adanya hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti (Farrugia, 2015).

Berdasarkan judul penelitian ini terlihat bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yang saling berhubungan atau berpengaruh satu sama lain. Dua variabel pengaruh model pengelolaan wisata syariah dan pengembangan UKM, peneliti menetapkan bahwa pengaruh model pengelolaan wisata syariah sebagai variabel independen (X) dan pengembangan UKM sebagai variabel dependen (Y). Dua jenis variabel tersebut menentukan hipotesis yang peneliti gunakan yaitu Hipotesis nol (H_0) Hipotesis alternatif (H_a), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pengelolaan wisata syariah terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pengelolaan wisata syariah terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data. Yaitu kuesioner kepada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dan wawancara dengan Dinas pariwisata Kota Banda Aceh.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Dengan menggunakan kuesioner, data langsung dari responden bisa didapatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala likert dan langsung diberikan kepada sumber data. Responden akan disilahkan untuk memilih respon (Sangat Baik) dengan skor 5, (Baik) dengan skor 4, (Cukup) dengan skor 3, (Buruk) dengan skor 2, atau (Sangat Buruk) dengan skor 1.

2. Wawancara

Koentjaraningrat (1997), mengemukakan bahwa metode wawancara mencakup cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk wawancara terbuka, di mana para responden diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan yang penulis ajukan. Responden yang penulis tetapkan dalam penelitian ini terdiri dari pihak pengelola wisata syariah di Kota Banda Aceh. Agar hasil wawancara terekam dengan sempurna, maka penulis terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara serta alat perekam berupa *tape recorder*.

3.7. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (r product moment). Jika r hitung $>$ r table, dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuisioner dalam mengukur variabel (Hengky & Selva, 2013). Penelitian menguji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha).

$$CA = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right) \quad (3.2)$$

Keterangan:

CA = Reliabilitas instrument (nilai alpha)
 K = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis faktor pengembangan UKM.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan untuk melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan

One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (3.3)$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Prediktor atau Variabel Faktor Penyebab (Independen)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Prediktor.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*.

Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen.

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (3.4)$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (lebih dari dua) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Purwoto, 2010:05).

T hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (3.5)$$

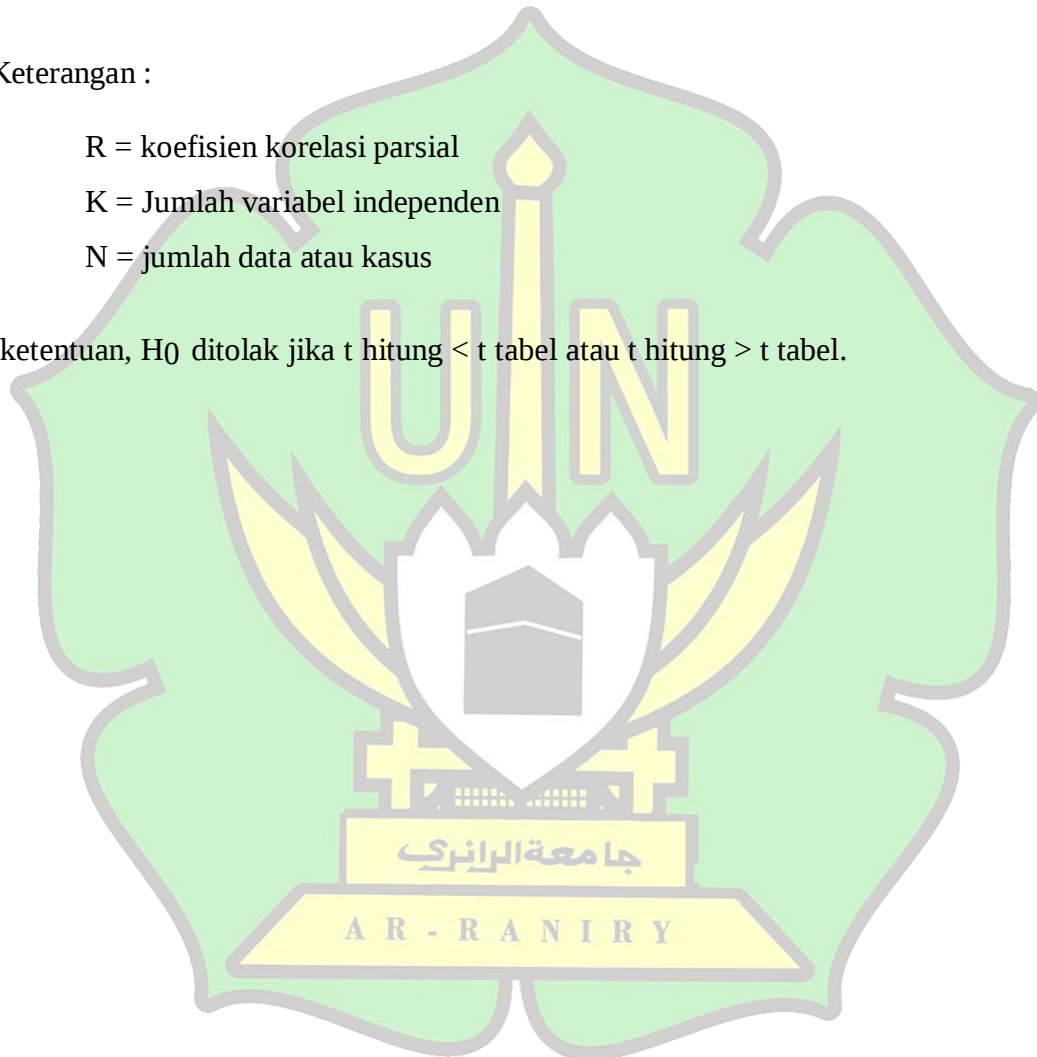
Keterangan :

R = koefisien korelasi parsial

K = Jumlah variabel independen

N = jumlah data atau kasus

Dengan ketentuan, H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh yang sebelumnya digabungkan dua dinas/instansi yaitu *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata* yang kemudian dipisahkan berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh nomor 59 Tahun 2016 mempunyai Tugas Pokok yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata yang menjadi kewenangan kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kota.

Adapun Fungsi dan Kewenangan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh adalah:

1. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata.
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Pariwisata sesuai dengan lingkup tugasnya.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Kewenangannya meliputi:

1. Pengelolaan daya tarik wisata.
2. Pengelolaan kawasan strategis pariwisata.
3. Pengelolaan destinasi pariwisata.
4. Penetapan tanda daftar usaha pariwisata.
5. Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata.
6. Penyediaan prasarana (zona kreatif, ruang kreatif/kota kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif.
7. Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

4.1.2. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

1. Visi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, saat ini dan masa yang akan datang, harus mampu menempatkan pembangunan budaya dan pariwisata Kota Banda Aceh yang bermartabat, berlandaskan adat istiadat dan kebudayaan Aceh yang bernuansa Islami. Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh menetapkan visi untuk periode tahun 2017- 2022 adalah sebagai berikut: “Terwujudnya Kota Banda Aceh Sebagai Destinasi Wisata yang berbasis Budaya dan Religi”.

2. Misi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka upaya yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana induk pengembangan pariwisata kota banda aceh yang sinergi,, komprehensif dan berkesinambungan.
2. Mengoptimalkan potensi wisata, baik budaya, sejarah, religi, objek wisata dan edukasi tsunami sebagai destinasi unggulan.
3. Mengoptimalkan promosi dan pemasaran wisata kota Banda Aceh.
4. Meningkatkan dan mengembangkan sektor ekonomi kreatif Kota Banda Aceh.
5. Membangun kemitraan antara Pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dan ekonomi kreatif.
6. Meningkatkan kualitas dan profesional sumber daya manusia di bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif.
7. Menyiapkan Database kepariwisataan dan ekonomi kreatif serta mengoptimalkan pelayanan kepariwisataan.
8. Menumbuhkembangkan sikap sadar wisata dan inovasi dalam masyarakat.

4.2. Bentuk dan Model Pengelolaan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh

4.2.1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi dengan tujuan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai budaya suatu daerah dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Rizha mengatakan, “Wisata budaya itu sangat luas, termasuk kuliner khas Aceh, tradisi adat istiadat dan juga seni, contoh objek wisata budaya yang ada di Banda Aceh diantaranya tarian Aceh (seperti Likok Pulo, Tari Saman, Tari Ranup Lampuan, Tari Top Pade, dll), Rumoh Adat Aceh”. (Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Drs. Rizha, MM pada hari jumat, 6 juli 2018).

4.2.2. Wisata Alam

Wisata alam merupakan bentuk destinasi wisata yang berhubungan dengan alam bebas, seperti wisata gunung, wisata bahari, wisata gua, wisata sungai, wisata hutan dan lain-lain.

“Rizha juga mengatakan wisata alam yang sudah dikembangkan di Kota Banda Aceh sudah memenuhi standarisasi destinasi wisata syariah, seperti Taman Meuraxa, Ulee Lheu yang sudah dilengkapi Musholla, WC dan terjaga kebersihannya dan tempatnya juga terbuka”.

4.2.3. Wisata Religi

Wisata religi adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual.

“Rizha mengatakan wisata religi yang menjadi *icon* Aceh saat ini yang ada di kota Banda Aceh yaitu Masjid Raya Baiturrahman, meskipun Masjid Raya Baiturrahman di bawah pengelolaan Provinsi, tetapi letaknya di Kota Banda Aceh yang berarti juga ada kewenangan Banda Aceh untuk tetap menjadikan Masjid Raya sebagai salah satu *icon* wisata religi di Kota Banda Aceh. Bentuk lainnya dari wisata religi, seperti: zikir akbar yang dikelola oleh komunitas rateep seribee, ziarah ke makam ulama dan lainnya. Dalam hal ini peran Dispar juga membantu mempromosikan kegiatan tersebut “.

4.2.4. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menikmati objek wisata yang sengaja di bangun dan dikelola seperti Pantai Ulee Lheeu, Taman Meraxa, Taman BNI, Taman Budaya, *waterboom* dan lain sebagainya. Rizha selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh mengatakan “Objek wisata buatan di Kota Banda Aceh keseluruhannya sudah adanya fasilitas musholla dan WC untuk memudahkan wisatawan Muslim untuk melakukan kegiatan ibadahnya”.

4.2.5. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah bentuk kegiatan perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai bidang pendidikan yang dikunjungi. Wisata edukasi ini dilakukan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi wisatawan tersebut.

“Rizha mengatakan “objek wisata edukasi di Kota Banda Aceh seperti Museum, Kapal PLTD Apung merupakan objek wisata yang ada edukasinya, sehingga wisatawan bisa mempelajari sebab akibat terjadinya Tsunami dan mengetahui cara menghadapinya ketika situasi yang serupa terjadi kembali. Wisata edukasi ini sangat penting untuk memberi pembelajaran tentang gempa bumi dan juga bisa merefleksikan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melihat peninggalan-peninggalan peristiwa bersejarah tersebut.”

4.3. Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh

Semua bentuk wisata yang ada di Kota Banda Aceh pengelolaannya tidak boleh terlepas dari bingkai syariat Islam, dengan demikian perumusan segala bentuk kebijakan untuk penyelenggaraan wisata syariah telah dirumuskan dalam Peraturan Walikota Banda Aceh No. 17 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Wisata Halal.

Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam perumusan kebijakan dan penyelengaran aktivitas pariwisata selalu berkoordinasi dengan lembaga seperti Perguruan Tinggi, Majelis Pemusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Front Pembela Islam (FPI) , Komunitas Wisata, Duta Wisata dan lembaga lainnya yang dianggap relevan dan bisa memberi masukan yang bersifat konstruktif untuk pengembangan wisata syariah di Kota Banda Aceh”.

Koordinasi dengan *stakeholder* terkait perlu dilakukan untuk memperoleh kesepakatan dan merumuskan visi bersama memajukan wisata syariah di Kota Banda Aceh.

“Rizha mengatakan ketika berbicara pariwisata itu berbicara multi sektor, wisata tidak bisa bergerak sendiri, harus selalu berkoordinasi dengan berbagai *stakeholder* yang terkait, dan model pengelolaan juga harus selalu berkolaborasi sehingga menghasilkan kreatifitas dan inovasi baru dalam pengelolaan destinasi wisata di Kota Banda Aceh”.

Dispar Kota Banda Aceh saat ini fokus menjadikan wisata di kota Banda Aceh dikenal skala Nasional dan Internasional, karena prospek wisata syariah di Kota Banda Aceh sangat bagus, sehingga semua bentuk kegiatan wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja, tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi kreatif masyarakat di Kota Banda Aceh. Segala bentuk kekurangan dari segala hal terus dilakukan perbaikan dan sosialisasi karena masih kurangnya respon dan dukungan serta pemahaman masyarakat tentang wisata syariah.

“Menurut Rizha masyarakat masih belum terlalu memahami dampak ekonomi dari hadir dan bertumbuh-kembangnya wisata syariah, padahal kehadiran wisatawan lokal dan Manca Negera bisa menciptakan lapangan kerja dan lahirnya jiwa-jiwa muda kreatif yang mampu melihat prospek dari wisata ini karena setiap wisatawan yang hadir pasti selalu membelanjakan oleh-oleh dari setiap objek wisata atau daerah yang dikunjungi, karena souvenir/produk/makanan yang dibelanjakan itu bisa menjadi kenang-kenangan dan ciri khas dari suatu daerah.

Kesiapan Kota Banda Aceh sebagai destinasi wisata syariah sudah terbukti dengan adanya hotel dan restoran yang sudah memperoleh sertifikasi halal, seperti Restoran: Canai Mamak, GH Corner, Blasteran, rumah Aceh, dan Pacific sedangkan hotel halal antara lain: Hermes Palace Hotel, Permata Hati, Grand Nanggroe, OASIS, dan Hotel Rasamala. Pemerintah akan terus mensosialisasikan tentang pentingnya sertifikasi halal untuk setiap usaha pariwisata di Kota Banda Aceh.

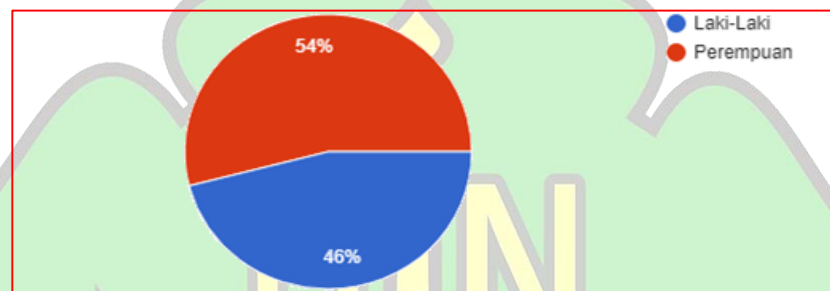
Dispar Kota Banda Aceh juga mempromosikan wisata syariah dengan berbagai cara, baik melalui media online seperti website, instagram, media cetak, duta wisata serta berkolaborasi dengan komunitas-komunitas yang ada di Kota Banda Aceh. Dispar juga sedang menggarap aplikasi *E-Tourism* untuk memberikan informasi tentang paket wisata yang ada di Kota Banda Aceh, dengan adanya aplikasi ini Dispar berharap makin banyak wisatawan yang berdatangan ke Banda Aceh karena adanya kemudahan untuk bisa melihat biaya yang akan dihabiskan ketika berwisata ke Kota Banda Aceh.

4.4. Analisis Pengaruh Model Pengelolaan Wisata Syariah terhadap Pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.

4.4.1. Karakteristik Responden Secara Keseluruhan

Karakteristik responden bisa dilihat dari penyebaran kuesioner yang telah disebarakan sebelumnya, pelaku usaha di Kota Banda Aceh berjumlah 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian skripsi ini.

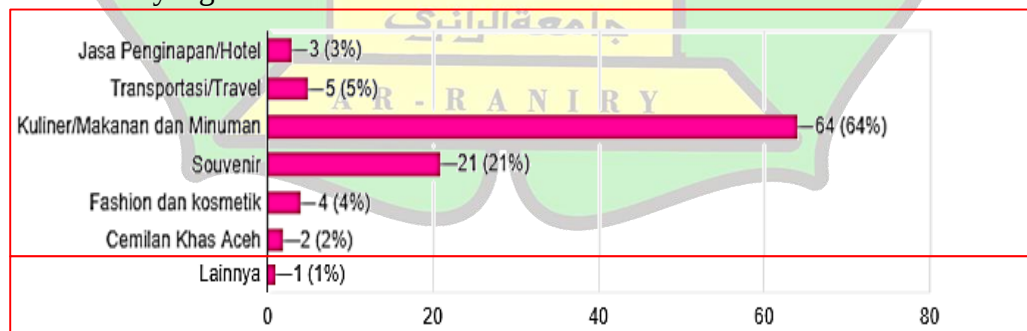
1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden



Gambar 4.1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa dari 100 sampel responden yang diambil terdapat 54% atau sebanyak 54 orang responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya adalah 46% atau sebanyak 46 orang responden berjenis kelamin perempuan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan responden yang menjawab di dominasi oleh laki-laki.

2. Jenis Produk/Jasa yang Dihasilkan

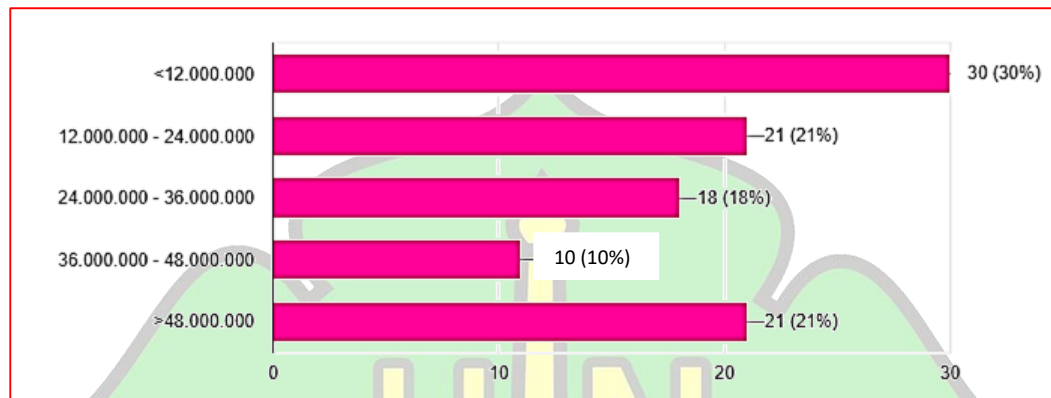


Gambar 4.2. Jenis Produk/Jasa yang di Hasilkan (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diambil terdapat 64% produk kuliner/makanan dan minuman, 21% responden produk usahanya souvenir, 5% responden produk usahanya jasa transportasi/travel, 4% responden yang produk usahanya

fashion dan kosmetik, 3% responden yang usahanya hotel/penginapan, 2% responden yang produk usahanya cemilan khas Aceh dan sisanya 1% responden menjawab produk usaha lainnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan responden yang menjawab didominasi oleh jenis produk kuliner/makanan dan minuman.

3. Omset Penjualan Perbulan



Gambar 4.3. Omset Penjualan per Bulan (N=100)

Sumber: Hasil Penelitian 2018

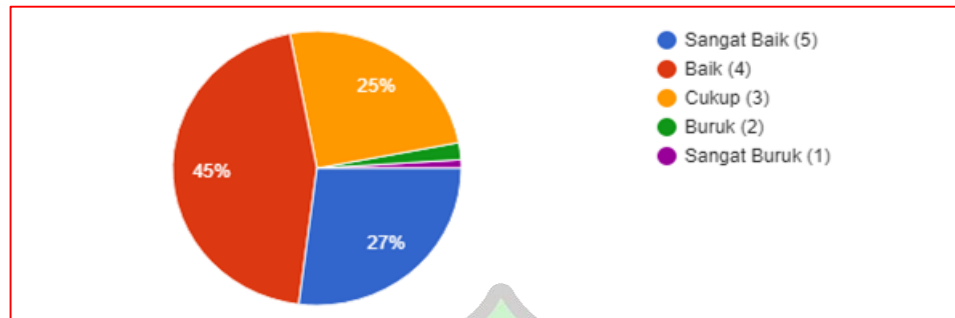
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden berdasarkan besaran omset per bulannya. 30% responden dengan omset per bulannya <12 juta, 21% responden yang omsetnya >48 juta, 21% responden yang omsetnya 24-36 juta, 18% responden yang omsetnya 36-48 juta, dan sisanya 10% responden yang omsetnya 12-24 juta. Berdasarkan jawaban responden pada gambar di atas menunjukkan pelaku usaha yang paling banyak omsetnya per bulan yaitu <12 juta.

4.4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.4.2.1. Penilaian Responden terhadap Model Pengelolaan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh

Untuk melihat hasil penilaian tentang model pengelolaan wisata syariah di Kota Banda Aceh, maka perlu penjabaran dari setiap tanggapan responden dalam setiap pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini. Berikut tanggapan responden terkait pertanyaan dalam variabel (X) yaitu Model Pengelolaan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh.

1. Pemerintah dan *stakeholder* terkait memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk mengurus sertifikasi halal.

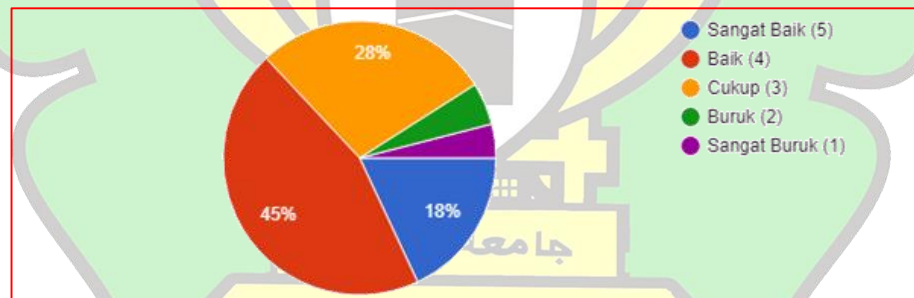


Gambar 4.4. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 45% responden menjawab baik 27% responden menjawab sangat baik, 25% responden menjawab cukup, 2% responden menjawab buruk dan sisanya 1% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas bisa menunjukkan pemerintah dan *stakeholder* terkait memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk mengurus sertifikasi halal termasuk dalam kategori baik.

2. Dinas Pariwisata ikut memfasilitasi pelaku usaha untuk mempromosikan produk/jasanya dalam berbagai event.

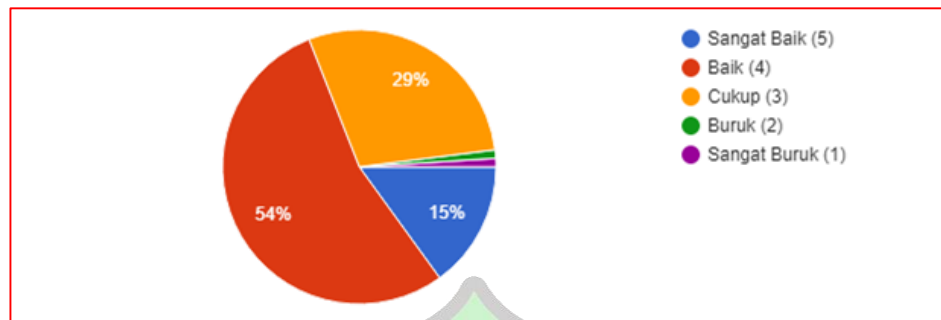


Gambar 4.5. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 68% responden menjawab baik 28% responden menjawab cukup, 18% responden menjawab sangat baik, 5% responden menjawab buruk dan sisanya 4% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas bisa menunjukkan dinas pariwisata ikut memfasilitasi pelaku usaha untuk mempromosikan produk/jasanya dalam berbagai event termasuk dalam kategori baik.

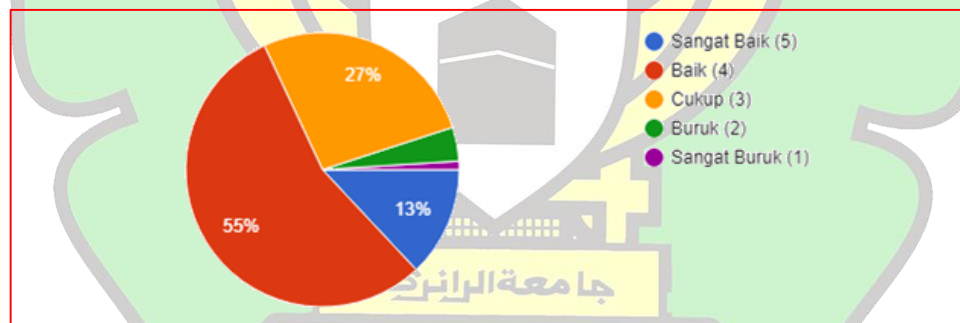
3. Pemerintah Kota Banda Aceh memberi kemudahan bagi pelaku usaha untuk pengurusan surat izin usaha perdagangan (SIUP).



Gambar 4.6. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 54% responden menjawab baik 29% responden menjawab cukup, 15% responden menjawab sangat baik, 1% responden menjawab buruk dan sisanya 1% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas bisa menunjukkan Pemerintah Kota Banda Aceh memberi kemudahan bagi pelaku usaha untuk pengurusan surat izin usaha perdagangan (SIUP) termasuk dalam katagori baik.

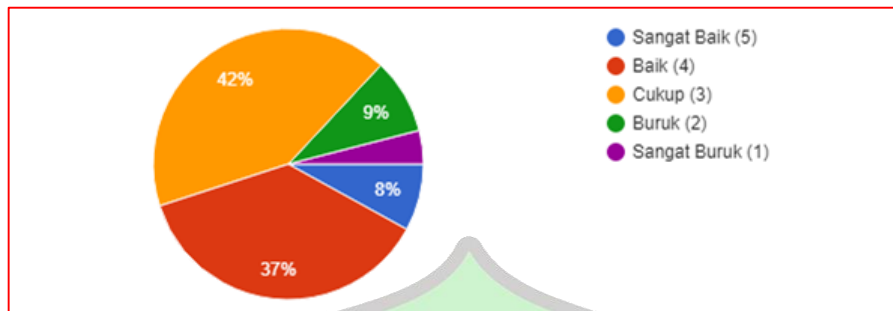
4. Pariwisata memberi peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk/jasa bagi UKM di Kota Banda Aceh.



Gambar 4.7. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 55% responden menjawab baik 27% responden menjawab cukup, 13% responden menjawab sangat baik, 4% responden menjawab buruk dan sisanya 1% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas bisa menunjukkan pariwisata memberi peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk/jasa bagi UKM di Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori baik

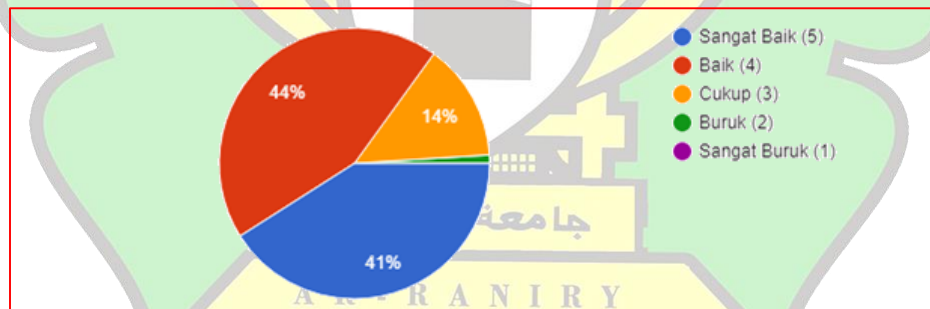
5. Dinas Pariwisata ikut mendampingi UKM untuk meningkatkan kualitas produk/jasa sehingga bisa diterima oleh pasar nasional.



Gambar 4.8. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 42% responden menjawab cukup, 37% responden menjawab baik, 9% responden menjawab buruk, 8% responden menjawab sangat baik dan sisanya 4% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas bisa menunjukkan Dinas Pariwisata ikut mendampingi UKM untuk meningkatkan kualitas produk/jasa sehingga bisa diterima oleh pasar nasional termasuk dalam kategori cukup.

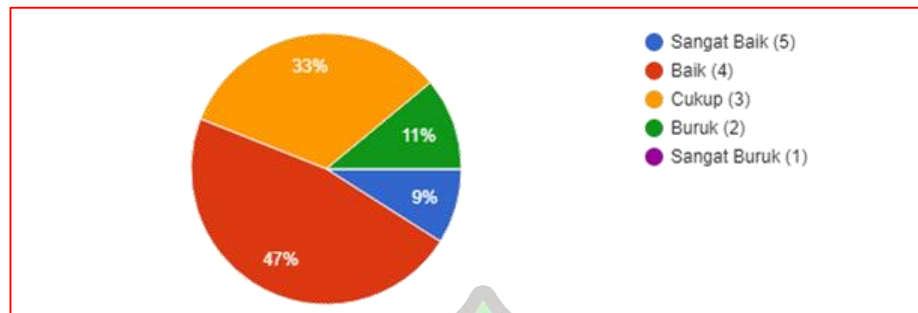
6. Peraturan Walikota Banda Aceh tentang penyelenggaraan wisata halal merupakan prospek yang bagus bagi UKM.



Gambar 4.9. Model Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 44% responden menjawab baik, 41% responden menjawab sangat baik, 14% responden menjawab cukup, dan sisanya 1% responden menjawab buruk. Dari gambar di atas bisa menunjukkan Peraturan Walikota Banda Aceh tentang penyelenggaraan wisata halal merupakan prospek yang bagus bagi UKM termasuk dalam kategori baik.

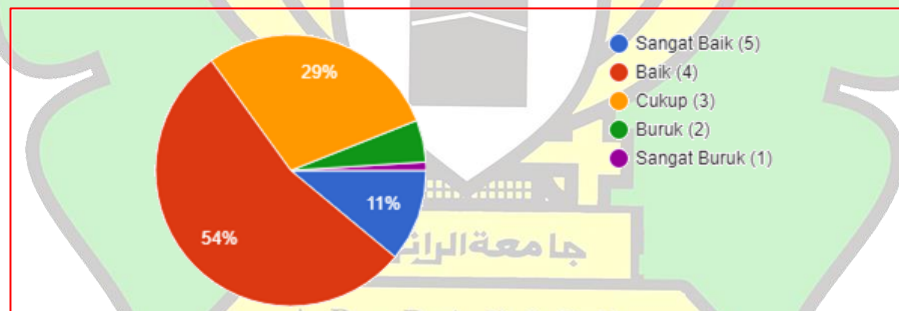
7. Tersedianya akses pasar yang mudah bagi UKM di Kota Banda Aceh



Gambar 4.10. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 47% responden menjawab baik 33% responden menjawab cukup, 11% responden menjawab buruk, dan sisanya 9% responden menjawab sangat baik. Dari gambar di atas menunjukkan tersedianya akses pasar yang mudah bagi UKM di Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori baik

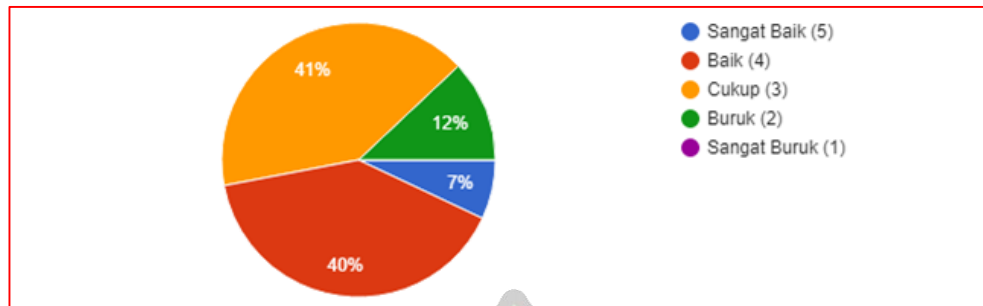
8. Pemerintah dan *stakeholder* terkait memberikan pelatihan dan pembinaan bagi UKM di Kota Banda Aceh



Gambar 4.11. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 54% responden menjawab baik 29% responden menjawab cukup, 11% responden menjawab sangat baik, 5% responden menjawab buruk dan sisanya 1% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Pemerintah dan *stakeholder* terkait memberikan pelatihan dan pembinaan bagi UKM di Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori baik

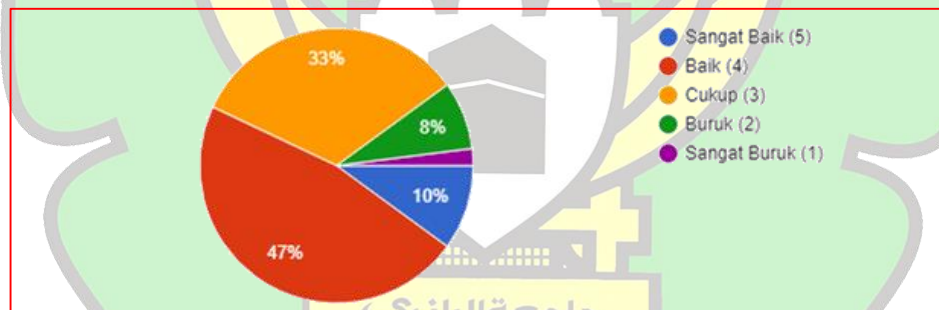
9. Dinas terkait melakukan pendataan dan verifikasi terhadap produk UKM yang sudah layak di pasarkan skala nasional.



Gambar 4.12. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 41% responden menjawab cukup 40% responden menjawab baik, 12% responden menjawab Buruk, dan sisanya 7% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Dinas terkait melakukan pendataan dan verifikasi terhadap produk UKM yang sudah layak di pasarkan skala nasional termasuk dalam kategori cukup.

10. Tersedianya Galeri untuk penempatan seluruh produk UKM di Kota Banda Aceh.



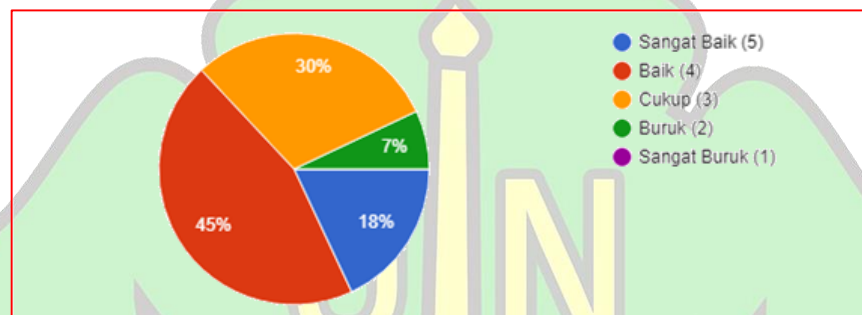
Gambar 4.13. Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 47% responden menjawab baik, 33% responden menjawab cukup, 10% responden menjawab sangat baik, 8% responden menjawab buruk dan sisanya 2% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Tersedianya Galeri untuk penempatan seluruh produk UKM di Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori cukup.

4.4.2.2. Penilaian Responden Terhadap Pengaruh Model Pengelolaan Wisata Syariah terhadap Pengembangan UKM di Kota Banda Aceh

Setelah penjabaran tanggapan responden terhadap model pengelolaan wisata syariah di Kota Banda Aceh, maka untuk melihat pengaruh dari model pengelolaan wisata syariah terhadap pengembangan UKM maka juga perlu penjabaran dari setiap tanggapan responden yang terkait pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan variabel (Y) yaitu Pengaruh Model Pengelolaan Wisata Syariah terhadap Pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.

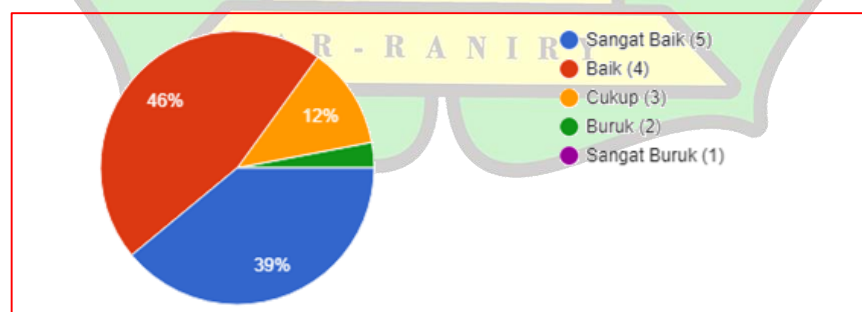
1. Bertumbuhnya UKM dapat menyerap tenaga kerja baru di Kota Banda Aceh.



Gambar 4.14. Variabel Y (Pengembangan UKM) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 45% responden menjawab baik, 30% responden menjawab cukup, 18% responden menjawab sangat baik, dan sisanya 7% responden menjawab buruk. Dari gambar di atas menunjukkan bertumbuhnya UKM dapat menyerap tenaga kerja baru di Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori baik.

2. Prospek Pariwisata menguntungkan UKM di Kota Banda Aceh Terdapat

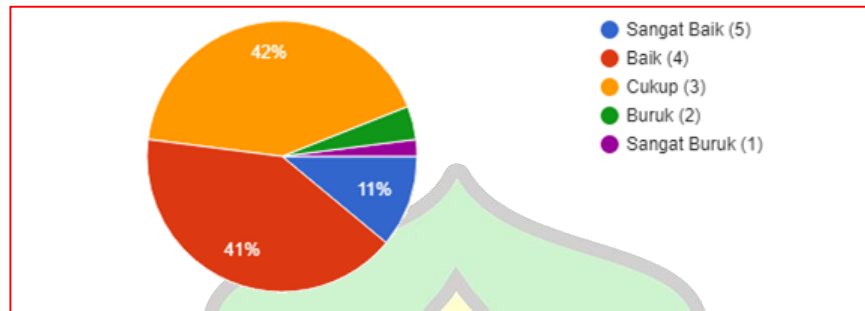


Gambar 4.15. Variabel Y (Pengembangan UKM) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 46% responden menjawab baik, 39% responden menjawab sangat baik, 12% responden menjawab cukup, dan sisanya 3% responden

menjawab buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Prospek Pariwisata menguntungkan UKM di Kota Banda Aceh Terdapat termasuk dalam kategori baik.

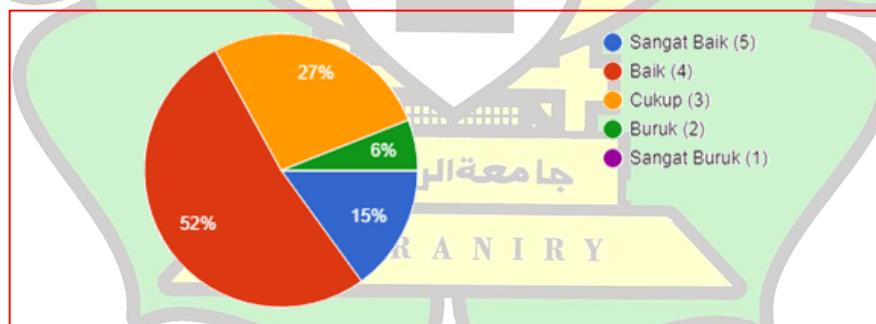
3. Terdapat Pembinaan dan Kerjasama Pengusaha UKM dengan stakeholder terkait



Gambar 4.16. Variabel Y (Pengembangan UKM) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 42% responden menjawab cukup, 41% responden menjawab baik, 11% responden menjawab sangat baik, 4% responden menjawab buruk, dan sisanya 2% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Terdapat Pembinaan dan Kerjasama Pengusaha UKM dengan *stakeholder* terkait termasuk dalam kategori cukup.

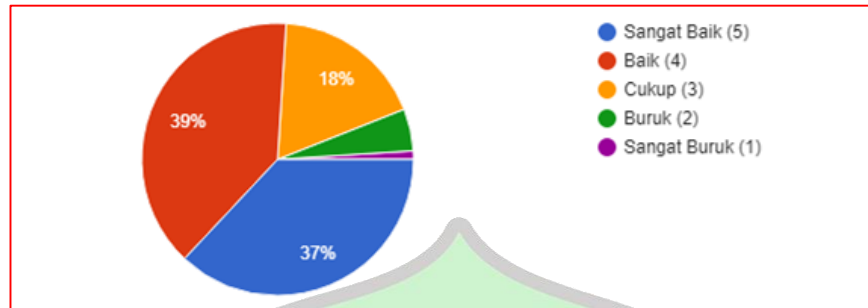
4. Bertambahnya jumlah UKM mempengaruhi permintaan produk/jasa dari wisatawan Muslim



Gambar 4.17. Variabel Y (Pengembangan UKM) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 52% responden menjawab baik, 27% responden menjawab cukup, 15% responden menjawab sangat baik, dan sisanya 6% responden menjawab buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Bertambahnya jumlah UKM mempengaruhi permintaan produk/jasa dari wisatawan Muslim termasuk dalam kategori baik.

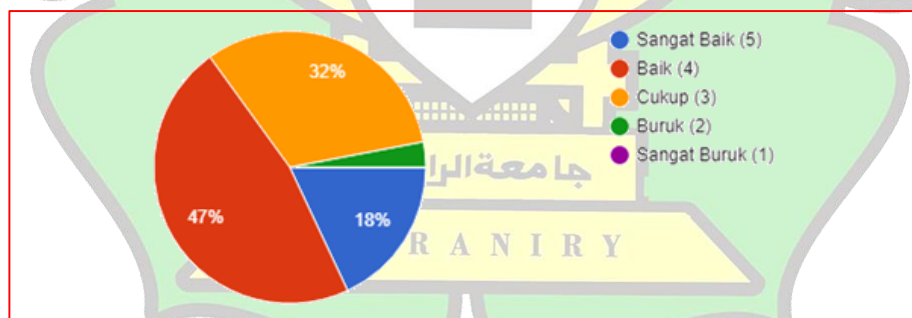
5. Hampir semua UKM lokal sudah memperoleh sertifikasi halal dari Lembaga pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Pemusyawaratan Ulama (LPPOM MPU) Aceh.



Gambar 4.18. Variabel Y (Pengembangan UKM) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 39% responden menjawab baik, 37% responden menjawab sangat baik, 18% responden menjawab cukup, 5% responden menjawab buruk dan sisanya 1% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas menunjukkan hampir semua UKM lokal sudah memperoleh sertifikasi halal dari Lembaga pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Pemusyawaratan Ulama (LPPOM MPU) Aceh termasuk dalam kategori baik.

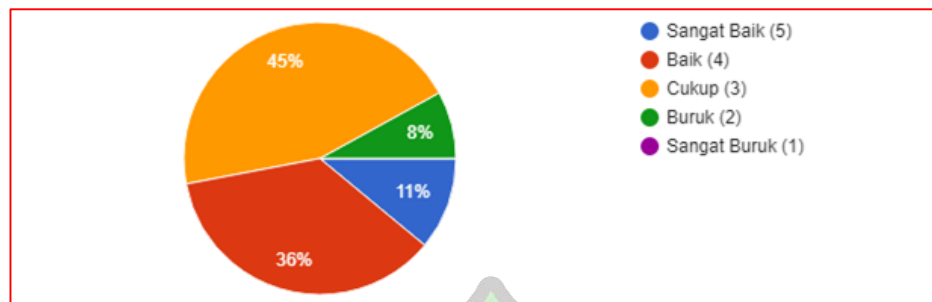
6. Permintaan Produk/Jasa UKM di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh jumlah wisatawan Muslim



Gambar 4.19. Variabel Y (Pengembangan UKM) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 47% responden menjawab baik, 32% responden menjawab cukup, 18% responden menjawab sangat baik, dan sisanya 3% responden menjawab buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Permintaan Produk/Jasa UKM di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh jumlah wisatawan muslim termasuk dalam kategori baik.

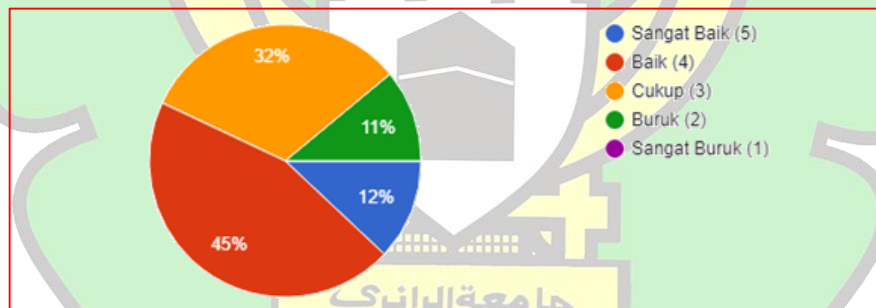
7. Tersedianya produk UKM lokal yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar 4.20. Variabel Y (Pengembangan UKM) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 45% responden menjawab cukup, 36% responden menjawab baik, 11% responden menjawab sangat baik, dan sisanya 8% responden menjawab buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Permintaan Produk/Jasa UKM di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh jumlah wisatawan muslim termasuk dalam kategori cukup.

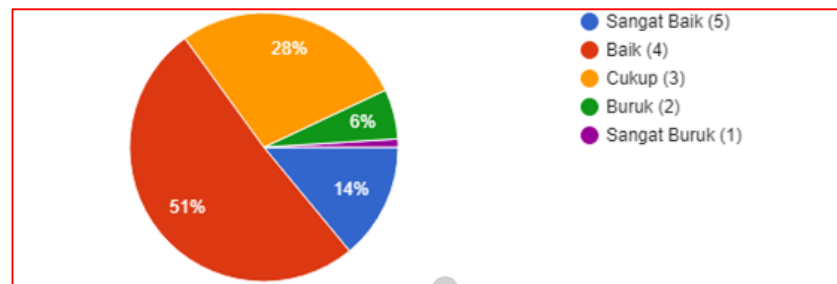
8. Akses modal, perizinan dan lokasi usaha yang mudah di Kota Banda Aceh



Gambar 4.21. Variabel Y (Pengembangan UKM) (N=100)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 45% responden menjawab baik, 32% responden menjawab cukup, 12% responden menjawab sangat baik, dan sisanya 11% responden menjawab buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Akses modal, perizinan dan lokasi usaha yang mudah di Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori baik.

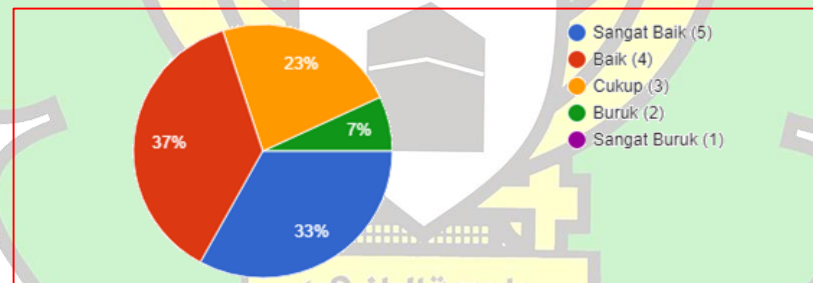
9. Peningkatan volume produksi produk/jasa UKM dipengaruhi oleh sektor pariwisata di Kota Banda Aceh



Gambar 4.22. Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 51% responden menjawab baik, 28% responden menjawab cukup, 14% responden menjawab sangat baik, 6% responden menjawab buruk, dan sisanya 1% responden menjawab sangat buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Peningkatan volume produksi produk/jasa UKM dipengaruhi oleh sektor pariwisata di Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori baik.

10. Peminat terbanyak dari produk UKM lokal adalah dari wisatawan muslim



Gambar 4.23. Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)
Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 37% responden menjawab baik, 33% responden menjawab sangat baik, 23% responden menjawab cukup, dan sisanya 7% responden menjawab buruk. Dari gambar di atas menunjukkan Peminat terbanyak dari produk UKM lokal adalah dari wisatawan Muslim termasuk dalam kategori baik.

4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dari kuesioner yang dilakukan dalam

pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti.

Untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menggunakan uji *Person Product-Moment Coefficient Of Correlation* dengan bantuan *Software Microsoft Excel* dan *Software Statistic Package For Social Science* versi 20 (SPSS 20).

Ketentuan pengujian validitas yang dilakukan adalah dengan membandingkan koefisien korelasi dengan nilai kritis korelasi *product-moment* dengan ketentuan apabila nilai korelasi item total lebih besar dibandingkan nilai r tabel, maka item pernyataan yang bersangkutan dinyatakan valid. Adapun nilai kritis pada penelitian ini adalah 0,196 yang didapat dengan melihat nilai r tabel pada signifikansi 5% dan $n = 98$. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

4.5.1. Hasil Uji Validitas Variabel X (Model Pengelolaan)

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Independen (X)

No	Item Pernyataan	R hitung	r table	Validitas
1.	Pernyataan 1	0,724**	0,196	Valid
2.	Pernyataan 2	0,754**	0,196	Valid
3.	Pernyataan 3	0,732**	0,196	Valid
4.	Pernyataan 4	0,602**	0,196	Valid
5.	Pernyataan 5	0,676**	0,196	Valid
6.	Pernyataan 6	0,478**	0,196	Valid
7.	Pernyataan 7	0,654**	0,196	Valid
8.	Pernyataan 8	0,800**	0,196	Valid
9.	Pernyataan 9	0,557**	0,196	Valid
10.	Pernyataan 10	0,705**	0,196	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas Data Menggunakan Software SPSS 20

4.5.2. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pengembangan UKM)

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel Dependen (Y)

No	Item Pernyataan	R hitung	r table	Validitas
1.	Pernyataan 1	0,740**	0,196	Valid
2.	Pernyataan 2	0,664**	0,196	Valid
3.	Pernyataan 3	0,672**	0,196	Valid
4.	Pernyataan 4	0,691**	0,196	Valid
5.	Pernyataan 5	0,760**	0,196	Valid
6.	Pernyataan 6	0,718**	0,196	Valid
7.	Pernyataan 7	0,584**	0,196	Valid
8.	Pernyataan 8	0,683**	0,196	Valid
9.	Pernyataan 9	0,694**	0,196	Valid
10.	Pernyataan 10	0,792**	0,196	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas Data Menggunakan Software SPSS 20

4.5.3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	r _{tabel}	Kesimpulan
Model Pengelolaan Wisata Syariah (X)	10	0,863	0,195	Reliabel
Pengembangan UKM (Y)	10	0,885	0,195	Reliabel

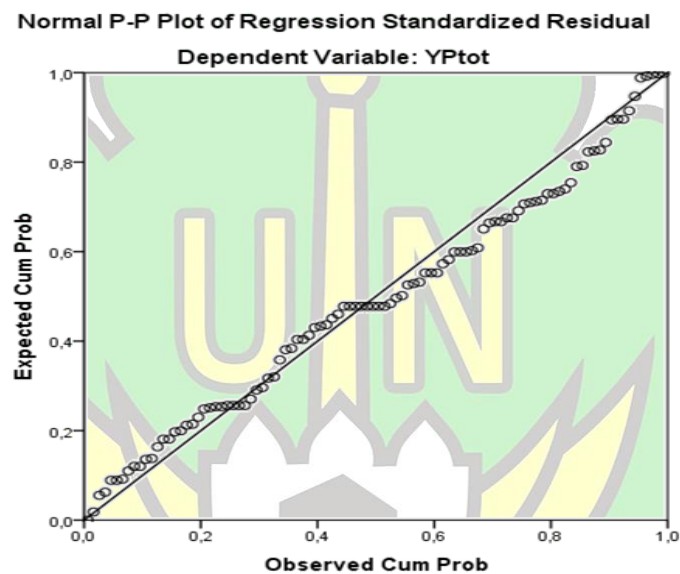
Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan analisis reliabilitas bahwa nilai alfa untuk masing-masing variabel yaitu variabel model pengelolaan wisata syariah (X) diperoleh sebesar 0,863, sedangkan variabel pengembangan UKM (Y) sebesar 0,885. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas $\alpha > r_{\text{tabel}}$ di mana r_{tabel} pada jumlah sampel 100 orang adalah 0,195.

4.6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh maka harus diuji normalitas atas data yang bersangkutan. Dengan demikian analisis statistika yang harus diuji adalah analisis normalitas data. Berikut hasil uji normalitas data variabel dependen (Y).

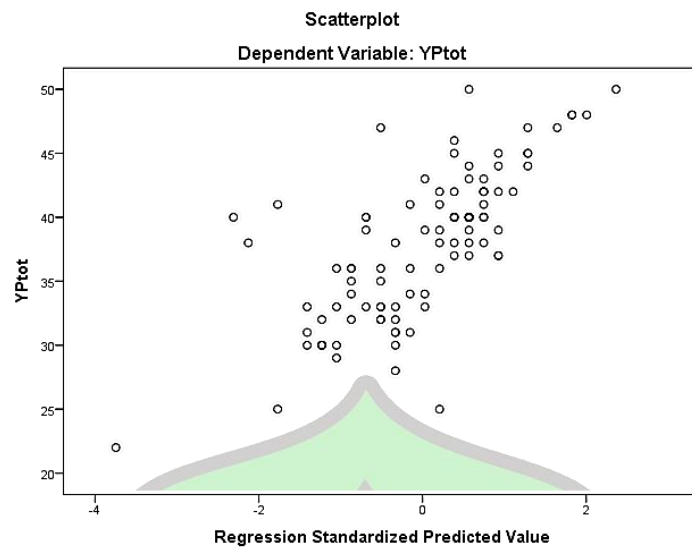


Gambar 4.24. Uji Normalitas Data
Sumber: Hasil Uji Normalitas Data SPSS

Dari grafik P-P plot di atas terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai PP terletak digaris diagonal, maka dapat dikatakan penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal. Dengan normalnya data penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

b. Uji Heteroskedastitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ini dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dikatakan terjadi penyimpangan. Adapun hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.25. Uji Heteroskedastitas
Sumber: Hasil Uji Heteroskedastitas SPSS

Output SPSS pada gambar *Scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik data meyebar di atas dan bawah atau sekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana bebas dari asumsi klasik heteroskedastitas dan layak digunakan dalam penelitian.

4.7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi sederhana ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara tata kelola model wisata syariah terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.

Berikut hasil uji regresi sederhana berdasarkan tabel berikut:

Pada *output ini*, dikemukakan nilai koefisiensi dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang di gunakan adalah:

Tabel 4.4. Uji Regresi Sederhana

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,991	,272		3,645	,000
1 Pengelolaan WS (X)	,758	,073	,724	10,386	,000

a. Dependent Variable: Pengembangan UKM (Y)

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 20

Tabel di atas menunjukkan hasil persamaan regresi:

$$Y=0,991+0,758 X$$

$$Y=a+bX \quad (4.1)$$

Dimana :

Y = Pengembangan UKM

X = Model Pengelolaan

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi:

Koefisiensi-koefisiensi persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstanta sebesar 0,991 menunjukkan bahwa jika model pengelolaan wisata syariah bernilai $>0,05$ maka akan membawa pengaruh bagi pengembangan UKM sekitar 0,758 satuan atau sebesar 7.58 %.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Korelasi

Correlations				
			Model Pengelolaan WS (X)	Pengembangan UKM (Y)
Spearman's rho	Model Pengelolaan WS (X)	Correlation Coefficient	1.000	.724**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Pengembangan UKM (Y)	Correlation Coefficient	.724**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jika model pengelolaan wisata syariah diukur dalam instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor model pengelolaan wisata syariah akan berubah 0,758 satuan pada arah yang sama. Misalkan pada variabel X (model pengelolaan wisata syariah) memiliki skor 20, maka persamaan regresi ditulis $Y=0,991+0,758 (20)$. Semakin baik model pengelolaan wisata syariah maka semakin baik juga pengaruhnya terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.

4.8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,519	,40375	1,699

a. Predictors: (Constant), Model Pengelolaan

b. Dependent Variable: Pengembangan UKM

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui nilai *Adjusted R square* sebesar 0,519 (51,9%), Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu model pengelolaan wisata syariah memiliki pengaruh terhadap variabel pengembangan UKM sebesar 51,9%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh model pengelolaan wisata syariah terhadap pengembangan UKM sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,40-0,599 yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya 48,1% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

4.9. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,991	,272		3,645	,000
Pengelolaan WS (X)	,758	,073	,724	10,386	,000

a. Dependent Variabel: Pengembangan UKM (Y)

Pada tabel di atas, t hitung pada model pengelolaan adalah 10,386. Pada derajat bebas (df) = $N-2 = 100-2 = 98$, maka ditemukan t tabel sebesar 1,67.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung > t tabel ($10,386 > 1,67$). Kriteria dalam pengembangan UKM adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara model pengelolaan terhadap pengembangan UKM.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pengelolaan terhadap pengembangan UKM.
- c. Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti model pengelolaan wisata syariah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengelolaan wisata syariah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh. Ketika model pengelolaan wisata syariah di kelola dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang positif juga bagi pengembangan UKM di Kota Banda Aceh.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Model pengelolaan wisata syariah di Kota Banda Aceh telah memenuhi standarisasi wisata syariah secara umum, dengan indikatornya segala bentuk aktivitas wisata tidak boleh melanggar syariat Islam dan terdapat fasilitas untuk memudahkan wisatawan muslim melakukan aktivitas ibadahnya, terdapat WC, tersedia sanitasi yang baik, bersih, tersedianya transportasi yang aman dan nyaman, terdapat pramusiwata dan juga telah adanya akomodasi seperti hotel dan restoran yang sudah memperoleh sertifikasi halal, hotel Hermes Palace Hotel, Permata Hati, Grand Nanggroe, OASIS, dan Hotel Rasamala, sedangkan restoran halal antara lain: Restoran Canai Mamak, GH Corner, Blasteran, Rumoh Aceh, dan Pacific.
2. Dari model pengelolaan bentuk wisata syariah yang ada di Banda Aceh seperti, wisata budaya, wisata religi, wisata buatan dan wisata edukasi ini memberi dampak positif yang masuk dalam kategori cukup berdasarkan skala likert pengolahan data berdasarkan SPSS versi 20 menunjukkan pengaruh dengan kategori kolerasi 0,519 dapat diinterpretasikan termasuk dalam kategori pengaruh yang sedang yaitu, 0,40-0,599 atau sebesar 51,9%. Dengan demikian Dinas Pariwisata Banda Aceh telah mengelola pariwisata yang masuk dalam kategori cukup, kedepannya pariwisata dapat memberi dampak ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat dan pelaku usaha (UKM) di Kota Banda Aceh. Karena prospek wisata syariah sangat menjanjikan akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh masih kurangnya kontribusi bagi pelaku usaha pariwisata, baik dalam hal kerjasama, pendampingan maupun sosialisasi secara berkala tentang prospek pariwisata, sehingga masyarakat dan khususnya pelaku usaha masih kurang kontribusi untuk mendukung wisata syariah di Kota

Banda Aceh. Dari segi infrastruktur juga harus dikembangkan semenarik mungkin dan harus disesuaikan dengan budaya wisatawan Muslim. Masukan dari peneliti dalam hal pengelolaan wisata di Kota Banda Aceh diharapkan lebih sering mengadakan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan berbagai *stakeholder* dan komunitas pariwisata untuk menghasilkan masukan yang bersifat konstruktif untuk pengembangan wisata syariah kedepannya di Kota Banda Aceh. Karena terkait kegiatan atraksi budaya masih banyaknya pro dan kontra di kalangan LSM, dengan demikian harus adanya kesepakatan dan dukungan dalam setiap permasalahan, sehingga budaya khas Aceh dapat dikembangkan dan dikenal di manca Negara.

Penelitian ini hanya menitikberatkan pada model tata kelola destinasi wisata syariah dan melihat pengaruhnya bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banda Aceh. Pastinya dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dengan harapan akan dilengkapi di kemudian hari oleh peneliti lainnya. Adapun rekomendasi untuk permasalahan yang mungkin bisa diteliti di kemudian hari antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai upaya pelaku usaha pariwisata agar usahanya tersebut mendapat sertifikasi halal. Dalam hal ini LPPOM MPU Aceh harus sering melakukan sosialisasi dan promosi tentang pentingnya produk UKM bersertifikasi halal. Di mana peneliti melihat masih sangat minim restoran dan hotel yang memperoleh sertifikasi halal di Kota Banda Aceh. Karena salah satu bentuk kontribusi pelaku usaha pariwisata untuk mendukung terlaksanakannya wisata syariah di Kota Banda Aceh dengan cara memperbanyak restoran dan hotel yang bersertifikasi halal.
2. Penelitian tentang bentuk pendampingan usaha seperti apa yang diberikan oleh pemerintah dan *stakeholder* terkait untuk meningkatkan produktifitas pelaku usaha agar produk UKM bisa tembus pasar nasional, kajian ini harus berbentuk kajian empiris dengan menanyakan langsung pada pelaku usaha yang mendapatkan pendampingan atau pembinaan dari dinas atau *stakeholder* terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan. (2005). Al-Quran dan Terjemahan. J-ART.

Aan Industri Wisata Halal di Indonesia : Potensi Dan Prospek (*Halal Tourism Industry In Indonesia: Potensial and Prospect*, Cirebon, <https://mpira.ub-muenchen.de>. Pdf, di akses 17 Desember 2017.

Asisten Deputi penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementrian Pariwisata. *Kajian Pengembangan Wisata Syariah* (Jakarta, 2015), <https://www.scribd.com/pdf>, diakses Desember 2017.

BPS Prov Aceh. 2014. Provinsi Aceh Dalam Angka 2014. Aceh: BPS Provinsi Aceh.

Dwi Priyatno, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, Mediakom , Yogyakarta.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet Ke 13 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Hasan. 1999. *Pokok-Pokok Materi STATISTIKA 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hengky L. dan Selva T., 2013, *Analisis Multivariate Menggunakan Program SPSS 20.0*, Alfabeta, Bandung.

Heri S. dan Fitria A., *Wisata Syariah : karakter, potensi, prospek, dan tantangannya* (2014).

Hatch, E dan Farhady, H, *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*, Teheran, Rahnama Publications (1982).

Wisata Syariah, Google Chrome: http://books.google.co.id/books/about/Wisatasyariah.html?id=5wLeoAEACAAJ&redir_esc=y Diakses pada sabtu 22/07/2017.

M.Tempo.com. (2016, September 01). <http://m.tempo.co/read/news/2016/09/01/10880094/juli-2016-turis-mancanegara-ke-aceh-meningkat-drastis> Diakses pada rabu 05/07/2017.

Kristiyanti, Mariana. *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*. Vol.3 No.1 (2012).

Kurniawan Gilang Widagdyo, *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*, The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 (2015).

Moira,, A. (2012). *The Management of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry*. *International Journal of Culture and Tourism Research*, 5 (1).

Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Erlangga, Jakarta,

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

- Nichlatul Laily, 2016. *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*.
- Okezone.com. (2013, Oktober 30). <http://read/2013/10/30/407/889143/kemenparekraf-resmi-luncurkan-wisata-syariah>. Diakses pada 22 Juli 2018.
- Patricia Farrugia, Research question, hypotheses and objectives, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC291219/>, Diakses pada 18 juni 2018.
- Puguh Suharso, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Indeks, Jakarta.
- Sambas A. M., dkk. *Analisis Pengaruh regresi dan jalur penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Samori, Zakiah dan Fadilah Abd. R. 2013. *Establishing Shariah Compliant Hotels in Malaysia: Identifying Opportunities, Exploring Challenges*. West East Journal of Social Sciences. The West East Institute. Vol. 2 No. 2.
- Santoso dan Tjiptono. 2001. *Riset Pemasaran konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sapudin, A., Adi, F., & Sutomo. (2014). *Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional*. Bogor: Magister Manajemen Syariah IPB.
- Siaran Pers Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, diakses pada sabtu 22/07/2017 di <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2555>.
- Siti Rahmawati, 2015. *Analisis Determinan Kenaikan Kelas Usaha mikro*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, 1998, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta, Kanisius.
- Timang Setyorini. 2004. *Tesis Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang*, Semarang.
- Tourism-Review. (2013, April 01). Retrived April 30, 2015, from Tourism-Review:<http://www.tourism-review.com/Indonesia-launchessharia-tourism-project-news3638> Diakses pada sabtu 22/07/2017.
- Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil Menengah (UKM).

Sektor Pariwisata Tumbuh Pesat dan Sumbang PDB Signifikan, Google Chrome: <https://jpp.go.id/ekonomi/pariwisata/306029-men-ar-sektor-pariwisata-tumbuh-pesat-dan-sumbang-pdb-signifikan>, diakses pada 05/07/2018.

Penduduk Muslim Indonesia, Google Chrome: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/indonesia-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-dunia>, diakses pada 05/08/2018.

Piagam Wisata Halal Dunia, Google Chrome: <http://aceh.tribunnews.com/2016/12/22/aceh-terima-piagam-wisata-halal-dunia>, diakses pada 05/08/2018.





KUISIONER PENELITIAN : Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banda Aceh

IDENTITAS PENELITI
NAMA : SHELLA YUNI SARA
NIM : 140602126
FAK : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH

I. Variabel Model Pengelolaan Wisata Syariah

a) Pertanyaan Berhubungan dengan Indikator Destinasi Wisata Syariah

1. Bagaimana Model Pengelolaan Wisata Syariah yang meliputi, Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Religi dan Wisata Buatan yang ada di Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Syariah yang menjadi fokus utama Dispar Kota Banda Aceh saat ini?
3. Bagaimana strategi Dispar untuk mempromosikan destinasi wisata syariah di Kota Banda Aceh kepada wisatawan muslim lokal dan manca negara?
4. Apa yang menjadi kendala Dispar dalam mengelola Wisata yang berbasis syariah di kota Banda Aceh?
5. Bagaimana pengaruh Destinasi Wisata Syariah terhadap pengembangan UKM di Kota Banda Aceh?
6. Bagaimana realisasi kebijakan Dispar dalam mengelola Destinasi Wisata Syariah di Kota Banda Aceh?

b) Pertanyaan Berhubungan dengan Indikator Akomodasi

1. Bagaimana kesediaan fasilitas yang memudahkan wisatawan muslim untuk melakukan kegiatan keagamaan di Objek Wisata?
2. Bagaimana kesediaan hotel dan restoran yang memenuhi standar keamanan, kehalalan dan kenyamanan bagi wisatawan muslim di Kota Banda Aceh?

c) Pertanyaan Berhubungan dengan Indikator Penyediaan Jasa Pramuwisata (tour guide)

1. Bagaimana kesediaan pramuwisata yang memenuhi kriteria untuk pelayanan wisatawan muslim di Kota Banda Aceh?
2. Strategi Dispar untuk meningkatkan skill bagi pramuwisata?

d) Pertanyaan Berhubungan dengan Indikator Transportasi

1. Bagaimana kesediaan travel yang menyediakan paket perjalanan wisata yang sesuai dengan kriteria wisata syariah di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana kesediaan transportasi yang aman dan nyaman bagi wisatawan?



KUISIONER PENELITIAN	:	Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banda Aceh
IDENTITAS PENELITI	NAMA	: SHELLA YUNI SARA
	NIM	: 140602126
	FAK	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
	PRODI	: EKONOMI SYARIAH

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pengelolaan pariwisata syariah dan terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banda Aceh. Besar sekali harapan atas kesediaan saudara untuk sedikit meluangkan waktu mengisi daftar di bawah ini. Tiap-tiap jawaban yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah, oleh karena itu semua jawaban yang anda sekalian berikan akan kami jaga kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan perhatian anda saya mengucapkan terimakasih.

A. Karakteristik Responden:

Nama	:	
Nama Usaha	:	
Produk Yang dihasilkan	:	
Omset per Bulan	:	
Jenis Kelamin	:	

B. Penunjuk Pengisian Angket

Baca dan pahami pernyataan-pernyataan di bawah ini, kemudian pilih jawaban yang telah di sediakan sesuai dengan pendapat, situasi, dan keadaan yang sebenarnya. Berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang kamu pilih sesuai dengan pilihan pendapatmu. Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Pilihlah jawaban ;

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- B : Buruk
- SB : Sangat Buruk

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	B	C	B	SB
Variabel X (Model Pengelolaan Wisata Syariah)						
1	Pemerintah dan Stakeholder terkait memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk mengurus sertifikasi halal.					
2	Dinas Pariwisata ikut memfasilitasi pelaku usaha untuk mempromosikan produk/jasanya dalam berbagai event					
3	Pemerintah Kota Banda Aceh memberi kemudahan bagi pelaku usaha untuk pengurusan surat izin usaha perdagangan (SIUP)					
4	Pariwisata memberi peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk/jasa bagi UKM di Kota Banda Aceh					
5	Dinas Pariwisata ikut mendampingi UKM untuk meningkatkan kualitas produk/jasa sehingga bisa di terima oleh pasar nasional.					
6	Peraturan Walikota Banda Aceh tentang penyelenggaraan wisata halal merupakan prospek yang bagus bagi UKM					
7	Tersedianya akses pasar yang mudah bagi UKM di Kota Banda Aceh					
8	Pemerintah dan stakeholder terkait memberikan pelatihan dan pembinaan bagi UKM di Kota Banda Aceh					
9	Dinas terkait melakukan pendataan dan verifikasi terhadap produk UKM yang sudah layak di pasarkan skala nasional.					
10	Tersedianya Galeri untuk penempatan seluruh produk UKM di Kota Banda Aceh					
Variabel Y (Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM))						
1	Bertumbuhnya UKM dapat menyerap tenaga kerja baru di Kota Banda Aceh					
2	Prospek Pariwisata menguntungkan UKM di Kota Banda Aceh					
3	Terdapat Pembinaan dan Kerjasama Pengusaha UKM dengan stakeholder terkait					
4	Bertambahnya jumlah UKM mempengaruhi permintaan produk/jasa dari wisatawan Muslim					
5	Hampir semua UKM lokal sudah memperoleh sertifikasi halal dari Lembaga pengkajian Pangan,Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Pemusyawaratan Ulama (LPPOM MPU) Aceh					
6	Permintaan Produk/Jasa UKM di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh jumlah wisatawan muslim					
7	Tersedianya produk UKM lokal yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.					
8	Akses modal, perizinan dan lokasi usaha yang mudah di Kota Banda Aceh					
9	Peningkatan volume produksi produk/jasa UKM dipengaruhi oleh sektor pariwisata di Kota Banda Aceh					
10	Peminat terbanyak dari produk UKM lokal adalah dari wisatawan muslim					



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PARIWISATA

Jalan Sultan Iskandar Muda No. 4 Telepon (0651) 8052020, Banda Aceh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/ 148 /2018

Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shella yuni Sara
NIM : 140602126
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan Pengumpulan data pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Model pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Banda Aceh "

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 06 Juli 2018

Kepala Dinas Pariwisata
Kota Banda Aceh

Drs. Rizna, MM

Pembina Utama Muda

NIP-19641225 199503 1 001

Tabulasi Data Mentah

N _o	X. P1	X. P2	X. P3	X. P4	X. P5	X. P6	X. P7	X. P8	X. P9	X _{P10}	R	Skor	Y P1	Y. P2	Y. P3	Y. P4	Y. P5	Y. P6	Y. P7	Y. P8	Y. P9	Y. P10	R	Skor
1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	30	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3,2	32
2	5	4	5	5	3	5	5	5	4	3	4,4	44	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4,7	47
3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4,2	42	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4,5	45
4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3,2	32	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3,2	32
5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3,9	39	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4,5	45
6	5	1	5	5	2	3	4	4	4	2	3,5	35	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2,8	28
7	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4,4	44	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4,5	45
8	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3,9	39	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4,6	46
9	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4,1	41	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4,2	42
10	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	40	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3,7	37
11	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4,1	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,9	39	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3,7	37
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3,8	38
14	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	3,8	38	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4,2	42
15	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3,1	31	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3,6	36
16	4	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4,1	41	3	5	4	4	4	3	3	4	3	5	3,8	38
17	4	5	3	3	4	5	3	4	4	4	3,9	39	5	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4,2	42
18	2	1	3	4	2	4	4	4	3	2	2,9	29	4	4	4	5	1	3	3	3	1	2	3	30
19	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4,1	41	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4,1	41
20	3	2	3	4	1	3	4	2	2	3	2,7	27	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4,1	41
21	5	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4,2	42	4	4	3	4	5	5	3	3	3	5	3,9	39
22	5	4	4	3	3	5	4	5	3	4	4	40	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4,3	43
23	5	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4,1	41	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4,2	42
24	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3,4	34	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3,3	33
25	5	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3,8	38	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4,1	41
26	5	4	4	5	3	5	3	4	3	5	4,1	41	3	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4,2	42
27	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3,9	39	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	40
28	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3,7	37	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4,3	43
29	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3,7	37	2	3	3	4	3	5	3	3	3	5	3,4	34
30	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4,6	46	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4,7	47
31	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	4,2	42	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4,4	44
32	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4,7	47	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4,8	48

67	4	3	4	4	4	4	5	4	2	4	3,8	38	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2,5	25
68	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3,4	34	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3,2	32
69	4	4	3	2	3	5	3	4	4	4	3,6	36	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3,4	34
70	5	4	4	3	2	5	2	4	4	4	3,7	37	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3,3	33
71	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3,1	31	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2,9	29
72	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2,7	27	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2,5	25
73	4	3	3	3	3	4	4	4	5	2	3,5	35	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3,2	32
74	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3,5	35	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1	31
75	3	1	4	3	1	5	2	2	3	1	2,5	25	5	5	2	5	5	5	3	2	3	3	3,8	38
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
77	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	5	5	5	4	2	5	2	3	2	2	3,5	35	3	5	3	4	3	3	2	3	2	2	3	30
79	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	2,9	29	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3,3	33
80	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3,2	32	4	4	3	4	5	4	2	3	4	3	3,6	36
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
82	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3,7	37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9	39
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
85	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4,3	43	3	5	5	3	5	4	4	3	5	5	4,2	42
86	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3,8	38	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	3,8	38
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
88	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3,3	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
90	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4,8	48	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,8	48
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,9	39
92	3	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3,6	36	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4,1	41
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
96	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4,7	47	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,8	48
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
100	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2,4	24	5	5	3	4	2	4	5	4	4	4	4	40

Lampiran: Hasil Olah Data SPSS Versi: 20.

Regression

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pengembangan UKM	3,78	,582	100
Model Pengelolaan WS	3,68	,556	100

Correlations			
		Pengembangan UKM	Model Pengelolaan WS
Pearson Correlation	Pengembangan UKM	1,000	,724
	Model Pengelolaan WS	,724	1,000
Sig. (1-tailed)	Pengembangan UKM	.	,000
	Model Pengelolaan WS	,000	.
N	Pengembangan UKM	100	100
	Model Pengelolaan WS	100	100

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,724 ^a	,524	,519	,404	,524	107,876

Model Summary			
Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	1 ^a	98	,000

a. Predictors: (Constant), Model Pengelolaan WS

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	17,586	1	17,586	,000 ^b
	Residual	15,976	98	,163	
	Total	33,561	99		
a. Dependent Variable: Pengembangan UKM					
b. Predictors: (Constant), Model Pengelolaan WS					

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,991	,272		3,645	,000
	Model Pengelolaan WS	,758	,073	,724	10,386	,000

a. Dependent Variable: Pengembangan UKM

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengembangan UKM	3,78	,582	100
Model Pengelolaan WS	3,68	,556	100

Correlations

		Pengembangan UKM	Model Pengelolaan
Pearson Correlation	Pengembangan UKM	1,000	,724
	Model Pengelolaan WS	,724	1,000
Sig. (1-tailed)	Pengembangan UKM	.	,000
	Model Pengelolaan WS	,000	.
N	Pengembangan UKM	100	100
	Model Pengelolaan WS	100	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Pengelolaan WS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengembangan UKM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,724 ^a	,524	,519	,404	,524	107,876

Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1 ^a	98	,000	1,699

a. Predictors: (Constant), Model Pengelolaan WS

b. Dependent Variable: Pengembangan UKM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,586	1	17,586	107,876	,000 ^b
	Residual	15,976	98	,163		
	Total	33,561	99			

a. Dependent Variable: pengembanganukm

b. Predictors: (Constant), modelpengelolaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,991	,272		3,645	,000
Model Pengelolaan WS	,758	,073	,724	10,386	,000

a. Dependent Variable: Pengembangan UKM

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,20	4,78	3,78	,421	100
Residual	-1,371	1,190	,000	,402	100
Std. Predicted Value	-3,748	2,367	,000	1,000	100
Std. Residual	-3,395	2,948	,000	,995	100

a. Dependent Variable: Pengembangan UKM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,7830
	Std. Deviation	,58224
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,077
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,217

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,519	,40375	1,699

a. Predictors: (Constant), Model

b. Dependent Variable: UKM

t Tabel (df 81-100)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

F Tabel (df 91-118)

df untuk	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75